

**PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

TESIS



Oleh:

SANTONO
NIM. 084 911 4038

IAIN JEMBER

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
DESEMBER 2017**

**PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Magister Pendidikan (M.Pd)



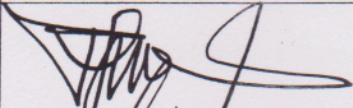
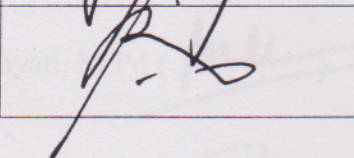
Oleh:

SANTONO

NIM. 084 911 4038

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
DESEMBER 2017**

Tesis dengan judul "Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember" yang ditulis oleh Santono ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

PEMBIMBING	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd	24-11-2017	
Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag	24-11-2017	

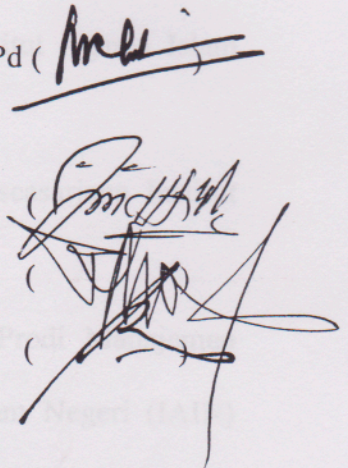


LEMBAR PENGESAHAN

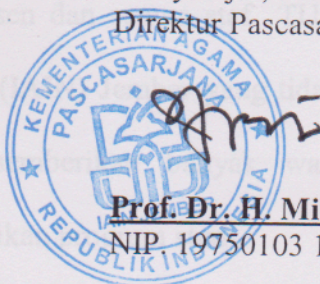
Tesis dengan Judul “Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember” yang ditulis oleh Santono ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada hari Kamis 21 Desember 2017, dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
 - b. Penguji/Pembimbing I : Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd
 - c. Penguji Pembimbing II: Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag



Jember,.....
Menyetujui,
Direktur Pascasarjana IAIN Jember



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag
NIP. 19750103 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, maunah, dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember” dapat terselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membing manusia ke jalan kebenaran kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah khairan Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd., dan Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi.
6. Semua civitas MTs Negeri 2 Jember, Khususnya Kepala Madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka, humas, TU dan dewan guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian ini.

7. Kedua orang tua. Ayahanda Pali, Ibunda Sawati. adik-adikku (Farid, Karsiman, Kholiq Hamdan) yang telah menjadi obor penerang ketika semangat mulai meredup.
8. Istri Tercinta Nurul Hidayati yang telah memberi semangat dan motivasi dengan penuh kesabaran dalam mendampingi demi terselesainya studi S2.
9. Guru-guruku yang telah mengantarkanku kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
10. Sahabat-sahabatku (Zubaidi, M.Pd Ust. Wasito, Gus Yusuf, M.Pd Kyai Sulaiman Kurdi, P. Zamil Mas'ad, M.Pd P. Haris, P. Robith Fahmi, P. Zaki, P. Khoirus, P. Tohari, Ibu Sholihah, M.Pd Ibu Evi Widiastuti, Mbak Yonansari, Mbak Lailatuz Zakiah Darajat, M.Pd, Mbak Nurul Latifah, M.Pd Mbak Imroatus Sholihah, M.Pd.I dan mbak Rohillah Birriyah, M.Pd.I) yang tidak putus asa dalam memberikan masukan-masukan dan motivasi yang berarti bagi keberlangsungan pendidikanku.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap sumbangsih pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga semua amal kita semua diterima oleh Allah. Amin

Jember, 15 Desember 2017
Penulis,

SANTONO
NIM: 0849114038

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Metode Penelitian.....	60
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
2. Lokasi Penelitian.....	61
3. Kehadiran Peneliti.....	62
4. Subjek Penelitian.....	63

5. Sumber Data.....	63
6. Teknik Pengumpulan Data.....	64
a. Observasi.....	64
b. Wawancara.....	66
c. Dokumentasi	67
7. Analisa Data	67
8. Keabsahan Data.....	71
9. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	76
A. Paparan Hasil Penelitian	76
B. Temuan data.....	91
BAB V PEMBAHASAN	94
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
PERNYATAAN KEASLIAN	
REKOMENDASI PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

ABSTRAK

Santono. 2017. Pengembangan Diri Siswa di MTs Negeri 2 Jember. Program Studi Manajaemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Jember, Pembimbing: 1) Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd, 2) Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

Kata Kunci : Pengembangan Diri Siswa

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa bahkan dalam membangun peradaban manusia, sebab kita tidak bisa membayangkan bagaimana jika pendidikan tidak ada di dunia ini, maka peradaban yang saat ini sedang dijalankan dan dinikmati oleh manusia mustahil untuk ada. Kenyataan ini menandakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kelangsungan kehidupan manusia yang lebih baik. Guna melanjutkan keberlangsungan kehidupan tersebut, perlu adanya semangat untuk membentuk dan mengarahkan pengembangan diri siswa ke arah yang benar. Pengembangan diri yang diselenggarakan di MTs Negeri 2 Jember dilakukan dengan bebrbagai kegiatan pembelajaran baik diluar maupun di luar jam pelajaran efektif. Dalam pembelajaran jam efektif siswa berada di dalam kelas dengan mengikuti jam yang telah di tentukan oleh pihak MTs Negeri 2 Jember. Pada jam pelajaran itu para siswa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar di dalam kelas. Kemudian guru memberikan berbagai materi dan memberi beberapa soal pelajaran untuk dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan akademik siswa.

Fokus penelitian ini dikembangkan dalam tiga fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember? (2) Bagaimana pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember?

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat study kasus yang dilakukan di MTs Negeri 2 Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purpusive sampling*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan model intraktif Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahaan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu tringulasi sumber, triangulasi metode, diskusi sejawat dan *member chek*.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan berbagai pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember yaitu:(1) pengembangan diri akademik siswa dengan menyusun program kerja, selanjutnya melakukan proses pengkajian diawal tahun ajaran baru untuk melihat potensi siswa dengn dengan cara melakukan tes IQ, Langkah selanjutnya melaksanakan bentuk pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember dengan membagi menjadi dua kegiatan, yakni; Kegiatan *full day* dan bimbingan belajar. (2) Pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember dengan melaksanakan analisis potensi non akademik siswa, selanjutnya Penyusunan program kerja pengembangan diri non akademik siswa, dan Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler non akademik siswa melalui olahraga, seni budaya, PMR, Pramuka, panahan, hadrah,dan tilawah.

**PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

TESIS



Oleh:

SANTONO
NIM. 084 911 4038

IAIN JEMBER

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
DESEMBER 2017**

**PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

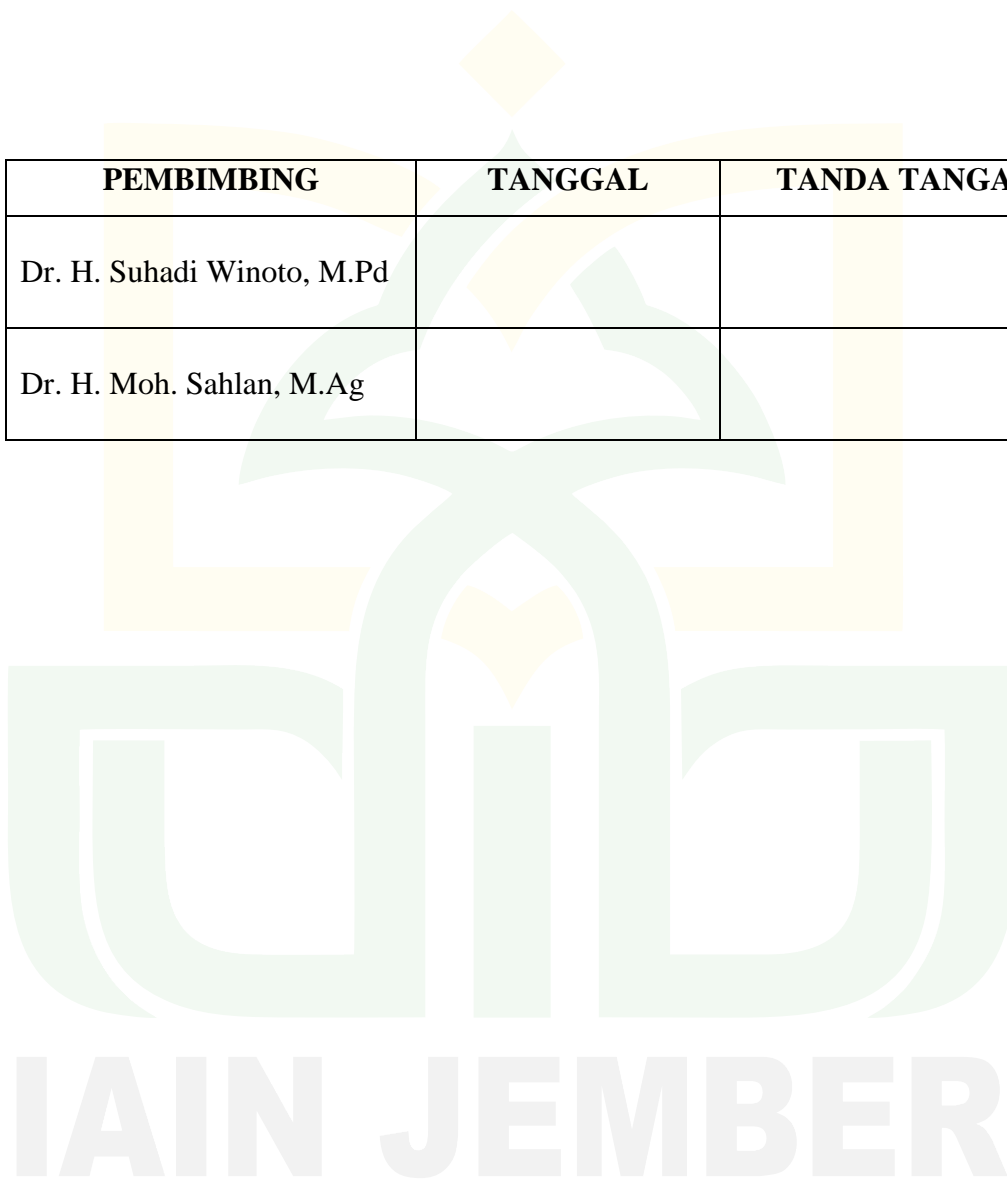
SANTONO

NIM. 084 911 4038

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
DESEMBER 2017**

Tesis dengan judul “Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember” yang ditulis oleh Santono ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

PEMBIMBING	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd		
Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag		



LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember” yang ditulis oleh Santono ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada hari Kamis 21 Desember 2017, dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd ()
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd ()
 - b. Penguji/Pembimbing I : Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd ()
 - c. Penguji Pembimbing II: Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag ()

Jember,.....
Menyetujui,
Direktur Pascasarjana IAIN Jember

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag
NIP. 19750103 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, maunah, dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember” dapat terselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membing manusia ke jalan kebenaran kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah khairan Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd., dan Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi.
6. Semua civitas MTs Negeri 2 Jember, Khususnya Kepala Madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka, humas, TU dan dewan guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian ini.

7. Kedua orang tua. Ayahanda Pali, Ibunda Sawati. adik-adikku (Farid, Karsiman, Kholiq Hamdan) yang telah menjadi obor penerang ketika semangat mulai meredup.
8. Istri Tercinta Nurul Hidayati yang telah memberi semangat dan motivasi dengan penuh kesabaran dalam mendampingi demi terselesainya studi S2.
9. Guru-guruku yang telah mengantarkanku kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
10. Sahabat-sahabatku (Zubaidi, M.Pd Ust. Wasito, Gus Yusuf, M.Pd Kyai Sulaiman Kurdi, P. Zamil Mas'ad, M.Pd P. Haris, P. Robith Fahmi, P. Zaki, P. Khoirus, P. Tohari, Ibu Sholihah, M.Pd Ibu Evi Widiastuti, Mbak Yonansari, Mbak Lailatuz Zakiah Darajat, M.Pd, Mbak Nurul Latifah, M.Pd Mbak Imroatus Sholihah, M.Pd.I dan mbak Rohillah Birriyah, M.Pd.I) yang tidak putus asa dalam memberikan masukan-masukan dan motivasi yang berarti bagi keberlangsungan pendidikanku.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap sumbangsih pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga semua amal kita semua diterima oleh Allah. Amin

Jember, 15 Desember 2017
Penulis,

SANTONO
NIM: 0849114038

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Metode Penelitian.....	60
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
2. Lokasi Penelitian.....	61
3. Kehadiran Peneliti.....	62
4. Subjek Penelitian.....	63

5. Sumber Data.....	63
6. Teknik Pengumpulan Data.....	64
a. Observasi.....	64
b. Wawancara.....	66
c. Dokumentasi	67
7. Analisa Data	67
8. Keabsahan Data.....	71
9. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	76
A. Paparan Hasil Penelitian	76
B. Temuan data.....	91
BAB V PEMBAHASAN	94
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
PERNYATAAN KEASLIAN	
REKOMENDASI PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

ABSTRAK

Santono. 2017. Pengembangan Diri Siswa di MTs Negeri 2 Jember. Program Studi Manajaemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Jember, Pembimbing: 1) Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd, 2) Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

Kata Kunci : Pengembangan Diri Siswa

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa bahkan dalam membangun peradaban manusia, sebab kita tidak bisa membayangkan bagaimana jika pendidikan tidak ada di dunia ini, maka peradaban yang saat ini sedang dijalankan dan dinikmati oleh manusia mustahil untuk ada. Kenyataan ini menandakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kelangsungan kehidupan manusia yang lebih baik. Guna melanjutkan keberlangsungan kehidupan tersebut, perlu adanya semangat untuk membentuk dan mengarahkan pengembangan diri siswa ke arah yang benar. Pengembangan diri yang diselenggarakan di MTs Negeri 2 Jember dilakukan dengan bebrbagai kegiatan pembelajaran baik diluar maupun di luar jam pelajaran efektif. Dalam pembelajaran jam efektif siswa berada di dalam kelas dengan mengikuti jam yang telah di tentukan oleh pihak MTs Negeri 2 Jember. Pada jam pelajaran itu para siswa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar di dalam kelas. Kemudian guru memberikan berbagai materi dan memberi beberapa soal pelajaran untuk dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan akademik siswa.

Fokus penelitian ini dikembangkan dalam tiga fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember? (2) Bagaimana pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember?

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat study kasus yang dilakukan di MTs Negeri 2 Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purpusive sampling*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan model intraktif Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahaan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu tringulasi sumber, triangulasi metode, diskusi sejawat dan *member chek*.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan berbagai pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember yaitu:(1) pengembangan diri akademik siswa dengan menyusun program kerja, selanjutnya melakukan proses pengkajian diawal tahun ajaran baru untuk melihat potensi siswa dengn dengan cara melakukan tes IQ, Langkah selanjutnya melaksanakan bentuk pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember dengan membagi menjadi dua kegiatan, yakni; Kegiatan *full day* dan bimbingan belajar. (2) Pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember dengan melaksanakan analisis potensi non akademik siswa, selanjutnya Penyusunan program kerja pengembangan diri non akademik siswa, dan Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler non akademik siswa melalui olahraga, seni budaya, PMR, Pramuka, panahan, hadrah,dan tilawah.

ABSTRACT

Santono. 2017. The students' self-development in MTs Negeri 2 Jember. Islamic Education Management study program. Pascasarjana IAIN Jember, supervisor: 1) Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd, 2) Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

Key word: the students' self-development

Education is a main pillar in the nation's development even in the building of human civilization since we cannot imagine what if education does not exist in this world, then the civilization which is currently being run and enjoyed by humans is impossible to exist. This fact indicates that education plays an important role in shaping the survival of human life better. In order to continue the life, we need spirit to form and direct the students' self-development in the right direction. Self-development held in MTs Negeri 2 Jember was conducted through various learning activities both outside and inside the effective lesson. In learning effective hours, the students are in the classroom by following the hours which has been determined by MTs Negeri 2 Jember. During the lesson, the students follow the lessons given by the teachers who teach in the classroom. Then the teacher gives a variety of materials and gives some lessons to be done by students to know the students' academic ability.

The focus of this research was developed in three focuses as follows: (1) how is self-development of student academic at MTs Negeri 2 Jember? (2) How is self-development of non-academic students in MTs Negeri 2 Jember?

This study used qualitative case study which was conducted in MTs Negeri 2 Jember. Data collection techniques used was (1) Observation, (2) In-depth interview, (3) Documentation. Purposive sampling technique was used in this study as the determination of research subjects. In the data collection, this research used the Miles and Huberman interactive models, namely; data reduction, data presentation, conclusion. In the data validity test, the researcher used triangulation, ie source triangulation, method triangulation, peer discussion and member checking.

In this study, the researcher found various activities related to self-development of students in MTs Negeri 2 Jember, namely: Student self-development in MTs Negeri 2 Jember: first, compile work program, Second, conducting review process at the beginning of the new school year to see student potential by performing IQ tests, third, the next step to implement the form of self-development students in MTs Negeri 2 Jember by dividing into two activities, namely; Full day activities and learning guidance. Self-development of non-academic students in MTs Negeri 2 Jember: First, carry out analysis of non-academic potential of students, Second, Preparation of non-academic self-development work program students, Third, Exercise of non-academic activities of extracurricular students through sports, art culture, PMR, Scouting, archery, *hadrah*, and recitations.

المخلص

سانتونو، 2017، التنمية الشخصية للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 جمبر، برنامج الدراسات العليا قسم إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف (1) الدكتور سهادي وينوتو الحاج الماجستر و(2) الدكتور محمد سهلا الحاج الماجستر

الكلمات الرئيسية : التنمية الشخصية للطلاب

التعليم هو العماد الرئيسي في بناء الأمة حتى يكون في بناء الحضارة الإنسانية، لأننا لا نستطيع ان نتصور ما كيف إذا كان التعليم غير موجود في هذا العالم، فالحضارة التي تيم تشغيلها ويتمتع بها الإنسان يستحل وجودها. وهذا يشير إلى ان التعليم يلعب دورا هاما في افضل الحياة للإنسان. وكذلك يجب أن يكون الروح لتشكيل التنمية الشخصية للطلاب وتوجيههم إلى الاتجاه الصحيح لمواصلة هذه الحياة. التنمية الشخصية المنفذة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر تقوم بالأنشطة المتنوعة سواء كانت داخل التعليم ام خارجه الفعال. اما في التعليم التي يقوم بالفصل، يعطي المعلم الطلاب المادة ثم يعطيهم الأسئلة التي يجب عليهم الإجابة، وهذا لمعرفة القدرة الأكاديمية للطلاب.

بناء على ما سبق يركز هذا البحث الى سؤالين، يعني: اولاً، كيف التنمية الشخصية الأكاديمية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر؟، ثانياً، كيف التنمية الشخصية غير الأكاديمية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر؟

يستخدم هذا البحث البحث الكيفي بالمدخل الدراسة الحالية المستخدمة في المدرسة الحكومية 2 جمبر. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي: اولاً، الملاحظة، ثانياً، المقابلة المتعمقة، ثالثاً، الوثائقية يستخدم الباحث في تحديد المخبر بتقنية أخذ العينات المتعددة. واما في جمع البيانات، يستخدم الباحث النماذج التفاعلية مايلز وهوبرمان، يعني الحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. واما صحة البيانات المستخدمة في هذا البحث هي التثليث، يعني التثليث المصدري، التثليث الطريقي، المناقشات الأقران، والشيكات الأعضاء.

ويجد الباحث في هذا البحث الأنشطة المتعلقة بالتنمية الشخصية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر يعني التنمية الشخصية الأكاديمية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر، اولاً، اعداد برنامج العمل، ثانياً، إجراء عملية الاستعراض في بداية العام الدراسي الجديد لمعرفة إمكانات الطلاب من خلال إجراء اختبار الذكاء، ثالثاً، تقسيم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر الى القسمين، يعني قسم في الدرس اليومية الكاملة والدرسة الخصوصية. واما في التنمية الشخصية غير الأكاديمية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر يعني: اولاً، إجراء تحليل الإمكانيات غير الأكاديمية، ثانياً، اعداد برنامج العمل في التنمية الشخصية غير الأكاديمية للطلاب، ثالثاً، القيام بأنشطة خارج المناهج الدراسية للطلاب غير الأكاديمية من خلال الرياضة والفنون الثقافية، مراهقي الصليب الأحمر (PMR)، الكشافة، الرماية، الحضرة، والتلاوة.

المخلص

سانتونو، 2017، التنمية الشخصية للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 جمبر، برنامج الدراسات العليا قسم إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف (1) الدكتور سهادي وينوتو الحاج الماجستر و(2) الدكتور محمد سهلا الحاج الماجستر

الكلمات الرئيسية : التنمية الشخصية للطلاب

التعليم هو العماد الرئيسي في بناء الأمة حتى يكون في بناء الحضارة الإنسانية، لأننا لا نستطيع ان نتصور ما كيف إذا كان التعليم غير موجود في هذا العالم، فالحضارة التي تيم تشغيلها ويتمتع بها الإنسان يستحل وجودها. وهذا يشير إلى ان التعليم يلعب دورا هاما في افضل الحياة للإنسان. وكذلك يجب أن يكون الروح لتشكيل التنمية الشخصية للطلاب وتوجيههم إلى الاتجاه الصحيح لمواصلة هذه الحياة. التنمية الشخصية المنفذة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر تقوم بالأنشطة المتنوعة سواء كانت داخل التعليم ام خارجه الفعال. اما في التعليم التي يقوم بالفصل، يعطي المعلم الطلاب المادة ثم يعطيهم الأسئلة التي يجب عليهم الإجابة، وهذا لمعرفة القدرة الأكاديمية للطلاب.

بناء على ما سبق يركز هذا البحث الى سؤالين، يعني: اولاً، كيف التنمية الشخصية الأكاديمية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر؟، ثانياً، كيف التنمية الشخصية غير الأكاديمية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر؟

يستخدم هذا البحث البحث الكيفي بالمدخل الدراسة الحالية المستخدمة في المدرسة الحكومية 2 جمبر. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي: اولاً، الملاحظة، ثانياً، المقابلة المتعمقة، ثالثاً، الوثائقية يستخدم الباحث في تحديد المخبر بتقنية أخذ العينات المتعددة. واما في جمع البيانات، يستخدم الباحث النماذج التفاعلية مايلز وهوبرمان، يعني الحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. واما صحة البيانات المستخدمة في هذا البحث هي التثليث، يعني التثليث المصدري، التثليث الطريقي، المناقشات الأقران، والشيكات الأعضاء.

ويجد الباحث في هذا البحث الأنشطة المتعلقة بالتنمية الشخصية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر يعني التنمية الشخصية الأكاديمية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر، اولاً، اعداد برنامج العمل، ثانياً، إجراء عملية الاستعراض في بداية العام الدراسي الجديد لمعرفة إمكانات الطلاب من خلال إجراء اختبار الذكاء، ثالثاً، تقسيم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر الى القسمين، يعني قسم في الدرس اليومية الكاملة والدرسة الخصوصية. واما في التنمية الشخصية غير الأكاديمية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبر يعني: اولاً، إجراء تحليل الإمكانيات غير الأكاديمية، ثانياً، اعداد برنامج العمل في التنمية الشخصية غير الأكاديمية للطلاب، ثالثاً، القيام بأنشطة خارج المناهج الدراسية للطلاب غير الأكاديمية من خلال الرياضة والفنون الثقافية، مراهقي الصليب الأحمر (PMR)، الكشافة، الرماية، الحضرة، والتلاوة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa bahkan dalam membangun peradaban manusia, sebab kita tidak bisa membayangkan bagaimana jika pendidikan tidak ada di dunia ini, maka peradaban yang saat ini sedang dijalankan dan dinikmati oleh manusia mustahil untuk ada. Kenyataan ini menandakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kelangsungan kehidupan manusia yang lebih baik. Dengan mengangkat harkat manusia ke jenjang yang lebih tinggi, lebih terhormat dan berada dalam fitrah yang ditentukan yaitu sebagai makhluk yang paling mulia, karena memang manusia telah dilengkapi dengan pikiran dan akal yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Demikian juga dengan pikiran dan akalnya, manusia mampu membawa diri dan komunitasnya untuk kelangsungan hidupnya walaupun secara fisik masih banyak makhluk lain yang lebih kuat. Inilah yang disebut dengan faham Nativisme yang mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh manusia adalah pembawaan dasar manusia itu sendiri.¹ Untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia secara terlebih kepada siswa selaku objek pendidikan harus melalui wadah yang tepat dan terarah, yakni melalui pendidikan yang telah terkonsep dengan baik.

¹ Arifin, HM., 1991, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 64

Pendidikan merupakan langkah yang tepat untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sebagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 dibawah ini:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Selain mengarahkan pada pembentukan kepribadian, seorang guru atau pendidik seyogyanya memberikan pemahaman terkait dengan pembangunan nasional bangsa ini ini, agar nilai-nilai kepedulian siswa terhadap negara tertanam sejak dini. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang bercita-cita hendak mewujudkan suatu masyarakat yang adil makmur merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.Keinginan pembangunan nasional diperkuat oleh Undang-undang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Untuk mewujudkan maksud tersebut di atas, yang khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dewasa ini pemerintah sudah melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan salah satu adalah sektor pendidikan. Dalam mengikuti kemajuan perkembangan pendidikan, pemerintah telah berusaha memberikan petunjuk dan penyuluhan kepada para guru sejak dari jenjang pendidikan keluarga maupun sekolah dan masyarakat harus dapat memperhatikan diri agar setiap anak didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal bagi anak didik tidaklah mudah sebagaimana yang dipikirkan, akan tetapi perlu adanya berbagai faktor pendukung termasuk kemampuan guru dalam usaha membangkitkan minat serta mengembangkan diri dan kreativitas anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang potensi manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَا مَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخاري)

Artinya: “Setiap bayi yang dilahirkan itu di atas suci (fitrah), kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani atau majusi” (H.R Bukhari).⁴

Hadits di atas memberikan gambaran bahwa manusia yang terlahir ke dunia juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik itu lingkungan

⁴ Shohih Bukhori, Juz 5 Hln 182

keluarga, teman, maupun lingkungan pendidikan. Dalam al Qur'an surah An Nahl ayat 78 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵

Penjelasan hadits dan ayat di atas setiap manusia yang lahir membutuhkan arahan yang tepat, oleh karena sebab itu peserta didik merupakan objek pendidikan yang harus diarahkan kepada arah pendidikan yang jelas maksud dan tujuannya. Hal-hal yang berkaitandengan pengembangan peserta didik harus terus diupayakan agar tumbuh menjadi manusia-manusia yang berkualitas.

Kemudian harus didukung pula adanya suatu kebiasaan cara mengajar dan belajar yang tepat dengan memperkecil berbagai macam kendala yang ada. Diri dan minat serta kreativitas anak didik adalah termasuk salah satu faktor yang sangat penting untk mendorong keberhasilan pelaksanaan suatu pendidikan. Bila faktor ini kurang diperhatikan, biasanya membawa akibat kepada murid tidak dapat mencapai tujuan pendidikan secara baik bahkan sering dianggap suatu hambatan bagi seorang guru dalam menyampaikan pelajaran terhadap pendidikan di sekolah.

Pengembangan diri yang diselenggarakan di MTs Negeri 2 Jember dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran baik di luar maupun di luar

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), 275

jam pelajaran efektif. Dalam pembelajaran jam efektif siswa berada di dalam kelas dengan mengikuti jam yang telah ditentukan oleh pihak MTs Negeri 2 Jember. Pada jam pelajaran itu para siswa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar di dalam kelas. Kemudian guru memberikan berbagai materi dan memberi beberapa soal pelajaran untuk dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan akademik siswa.⁶ Dengan adanya usaha untuk mengembangkan diri tersebut diharapkan siswa akan terbentuk kemampuan akademik yang baik dalam pelajaran di sekolah. Munculnya keinginan untuk mengembangkan potensi siswa di MTs Negeri 2 Jember disebabkan oleh beberapa faktor

1. Minimnya prestasi siswa di MTs Negeri 2 baik akademik maupun non akademik di tingkat nasional.
2. Minat siswa terhadap kegiatan akademik dan non akademik masih rendah.
3. Rendahnya dukungan orang tua terhadap kegiatan yang ada di madrasah.

Bertitik tolak pada permasalahan di atas, MTs Negeri 2 Jember terus berupaya untuk terus memberikan pelayanan terbaiknya terhadap pengembangan diri siswa yang sedang menuntut ilmu di lembaga tersebut. Dengan adanya pembinaan yang baik maka akan menambah semangat belajar siswa itu sendiri.

Pada hakikatnya, MTs Negeri 2 Jember tidak hanya berfokus dalam hal kemampuan akademik saja, melainkan kemampuan siswa yang berkaitan

⁶ Observasi pada 8 Februari 2017

dengan non akademik juga diberdayakan, mengingat kemampuan siswa tidak hanya berkaitan dengan akademik saja, melainkan non akademik harus diseimbangkan, supaya siswa dapat mengetahui potensi diri yang dimiliki oleh siswa. MTs Negeri 2 Jember menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan diri di bidang non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah; pramuka, kegiatan PBB (peraturan baris berbaris), panahan, volly, PMR, hadraah al banjari dan lain-lain.⁷

Berbagai kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs Negeri 2 Jember, baik yang berkaitan dengan kemampuan akademik siswa maupun kemampuan non akademik siswa telah menjadi kegiatan yang secara kontinuitas yang diikuti oleh siswa dari tiap periode ke periode. Dengan demikian budaya sekolah telah terbentuk dengan sendirinya, hal ini disebabkan sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan organisasi di madrasah tersebut. Disinilah peran MTs Negeri 2 Jember memberikan ruang selebar-lebarnya kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh para siswa.

Kemampuan intelegensi siswa harus dikembangkan dengan baik, artinya siswa memiliki kemampuan yang bervariasi dalam setiap keterampilan yang dimiliki, baik kemampuan yang bersifat akademik maupun non akademik. Kemampuan siswa perlu diwadahi agar dapat tersalurkan dengan baik. Menurut Gardner kemampuan intelegensi seseorang tidak dapat ditentukan dalam satu pelajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi

⁷ Obsevasi 8 Februari 2017

kemampuan intelegensi siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yang dimiliki oleh siswa.⁸ Gardner berpendapat kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* meliputi kecerdasan linguistik, (*lingistic intelligence*), kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*self intelligence*), kecerdasan musikal (*music intelligence*), dan kecerdasan naturalis (*natural intelligence*).⁹

Dalam bahasa Al Qur'an, Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Berbagai kecerdasan yang ada pada manusia ini telah dibuktikan oleh Gardner melalui penelitiannya selama bertahun-tahun tentang perkembangan kapasitas kognitif manusia. Menurutnya, setiap individu memiliki keahlian tertentu; setiap individu mempunyai perbedaan dalam tingkat keahlian dan dalam sifat kombinasinya dari sembilan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) manusia yang bisa ditumbuhkembangkan dan digali potensinya.¹⁰ Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ (*Intelligence Quotion*) sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah

⁸ Howard Gardner, *Frames of Mind: The Teory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books, 1983), 3

⁹ M. Thohirin, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 192

¹⁰ Howard Gardner, *Multiple Intelligence* (Jakarta: Daras Book, 2011), 18.

tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.¹¹ Teori yang awalnya masuk kedalam ranah psikologi, ketika ditarik ke dunia pendidikan menjadi strategi pembelajaran untuk materi apapun pada bidang studi.

Perpaduan kemampuan siswa dalam mengembangkan diri di MTs Negeri 2 Jember dilaksanakan secara sistematis dan terjadwal. Pemahaman akan kemampuan siswa di MTs Negeri 2 Jember dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan siswa yang ada di lembaga tersebut. Dalam usaha mengembangkan diri anak didik perlu adanya serangkaian peraturan pembinaan, latihan dan dorongan bahkan hukuman yang sifatnya sistematis terjadwal dan terencana agar segala yang dimiliki sertiap anak didik dapat menjadi aktif serta berfungsi dengan sebaik-baiknya. Membiarkan seorang anak berkembang sesuai dengan azas kematangannya saja, biasanya dapat menyebabkan perkembangannya tidak menjadi sempurna. Kemampuan berpikir kritis akan berubah menjadi berpikir ragu-ragu dan berubah menjadi sikap pembosan bahkan acuh terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan di sekolah.¹²

Sebagai salah satu usaha dalam mengembangkan diri, anak didik di sekolah, guru-guru perlu untuk melakukan berbagai macam usaha dengan cara penerapan disiplin sekolah, pelatihan keterampilan, memberikan motivasi dalam belajar melalui pemberian hadiah dan penghargaan bagi setiap peserta didik yang mempunyai prestasi. Berdasarkan suatu kenyataan bahwa

¹¹ Thomas R. Hoer, *Buku Kerja Multiple Intellegences*, Cet-1 (Bandung: Khaifa, 2007), 11

¹² Semiawan Conny, *Perkembangan Bakat dan Kreativitas Anak* (Jakarta: PT. Bina Aksara. 1987), 12

pengembangan diri, minat dan kreativitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan oleh setiap guru dalam mengajar di sekolah, guna untuk mencapai pelaksanaan tujuan pendidikan di sekolah secara baik. Apabila faktor ini diabaikan begitu saja, biasanya akan membawa pengaruh sulitnya untuk mencapai hasil pelaksanaan pendidikan secara optimal.¹³ Karena hal ini sama artinya ibarat merubah emas untuk menjadi perak adalah suatu pekerjaan yang tidak mungkin untuk dilaksanakan. Pengembangan diri, dan kreativitas termasuk sebagai suatu komponen untuk pencapaian mutu proses belajar dan mengajar bagi setiap guru di sekolah.

MTs Negeri 2 Jember menjadi lembaga induk, Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri Jember II ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial (MTs SA Balung Kec. Balung Kab. Jember).¹⁴ Artinya MTs Negeri 2 Jember memiliki kepercayaan untuk mengelola madrasah dalam satu induk dengan madrasah-madrasah yang lain.

Dalam hal pengembangan diri siswa MTs Negeri 2 Jember membuka peluang kepada siswa dan siswi untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. MTs Negeri 2 Jember merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam dalam mengembangkan nilai-nilai

¹³ Zainal Arifin & Adhithiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT* (Yogyakarta: Skripta, 2012), 9

¹⁴ Dokumen MTs Negeri 2 Jember

keislaman yang sesuai dengan ajaran agama dan juga menyeimbangkan kebutuhan potensi diri siswa dan siswi.

Keseimbangan pendidikan akademik dan non akademik menjadi satu komponen pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik. MTs Negeri 2 Jember dalam hal pendidikan akademik membuka kelas *full day* sebagai wadah untuk menampung kemampuan akademik siswa yang dimiliki. Mengingat pentingnya pendidikan yang berkaitan dengan intelegensi siswa, maka upaya apapun perlu dilakukan oleh sekolah sebagai wujud keikutsertaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menyadari betapa pentingnya pengembangan diri siswa yang terpendam pada diri siswa, maka berbagai kegiatan pengembangan diri diberikan oleh MTs Negeri 2 Jember guna memberikan pelayanan maksimal kepada siswa. Di antaranya adalah MTs Negeri 2 Jember membuka kelas bina prestasi untuk mengembangkan potensi akademik siswa yang terpendam. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah; Pramuka, PBB, qiro'ah, PMR, seni bela diri (karate dan gulat), bidang olahraga (basket, futsal, sepak bola dan atletik) dari seluruh kegiatan yang ditawarkan oleh MTs Negeri 2 Jember diperuntukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik secara akademik maupun non akademik.

Salah satu program pengembangan diri akademis siswa yang menjadi andalan MTs Negeri 2 Jember, adalah program kelas *full day* yang diperuntukan kepada siswa yang memiliki potensi yang mumpuni. Dalam kegiatan kelas *full day* ini siswa diberi pelajaran tambahan sebagai penguatan

kemampuan intelegensi siswa. Dengan adanya kegiatan *full day* tersebut siswa dapat mengembangkan potensi diri yang di miliki. Kegiatan tersebut diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran efektif, sehingga tidak mengganggu jam belajar siswa. Hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan adanya kegiatan kelas *full day* adalah, mereka meraih prestasi tingkat Jawa Timur dalam lomba olimpiade Bahasa Inggris yang di seleggarakan oleh Universitas Sunan Ampel pada tahun 2015.¹⁵ Selain itu banyak juara yang telah diraih oleh MTs Negeri 2 Jember, dalam bidang non akademik siswa MTs Negeri 2 Jember meraih juara 2 panahan tingkat Kabupaten pada tahun 2014, kemudian juara 2 lomba galang pramuka pada tahun 2015.

Berdasarkan pada pemaparan data empirik di atas MTs Negeri 2 Jember telah mengkolaborasikan antara kemampuan akademik dan non akademik siswa melalui berbagai kegiatan. Untuk bidang akademik MTs Negeri 2 Jember memberikan pelajaran secara formal di dalam kelas sebagaimana dengan tuntutan pendidikan yang ada saat ini. Kemudian untuk menambah kemampuan siswa di baidang akademik, MTs Negeri 2 Jember memberikan pelajaran tambahan yang dikenal diberi nama *full day*, yang didalamnya siswa diberi pelajaran yang berkaitan dengan kemampuan akademik siswa.¹⁶

Berdasarkan fenomena secara objektif tentang pengembangan diri di MTs Negeri 2 Jember, maka layak untuk dilakukan penelitian dengan berbagai alasan temuan observasi yang telah dikemukakan di atas oleh peneliti. dengan

¹⁵ Observasi 8 Februari 2017

¹⁶ Obsevasi 8 Februari 2017

harapan dapat mengetahui lebih jauh bagaimana langkah-langkah pengembangan diri di MTs Negeri 2 Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka sesungguhnya tesis ini membahas tema besar tentang pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember, yang selanjutnya dijabarkan dalam fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember?

C. Tujuan

Tujuan dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya, untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember
2. Mendeskripsikan pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember.

D. Manfaat

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna) yang sangat besar pengaruhnya baik secara teoritis dan makna praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi asumsi bagi peneliti sendiri, sebagai bahan pengembangan dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan kepribadian siswa. Sehingga di dalamnya memerlukan dan dituntut kemampuan semua stakeholder untuk bersama-sama memberikan pelayanan yang prima kepada peserta didik agar diri yang dimiliki dapat dimaksimalkan dengan baik.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi para kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap perkembangan intelektual peserta didik dilembaga yang diembannya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga akan menjadi suatu wawasan dan sumber pengalaman yang akan memperluas pola-pola pemikiran dan wawasan pengetahuan peneliti, khusus dibidang pengembangan kepribadian siswa, atau dapat membawa peneliti memahami teori-teori tentang penembangan kepribadian siswa dan pengembangan kreatifitas.

3. Bagi IAIN Jember

Sebagai pengembangan keilmuan dibidang manajemen pendidikan Islam pada program Pascasarjana IAIN Jember

E. Definisi Istilah

Dalam Penelitian ini, perlu didefinisikan secara operasional, agar dapat memberikan pemahaman yang sama terhadap judul penelitian ini, yaitu;

1. Pengembangan diri siswa

Pengembangan diri adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri (siawa), dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual kecerdasan akademik yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas.

2. Pengembangan akademik siswa

Pengembangan akademik merupakan penguasaan kemampuan siswa yang dikembangkan melalui kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual siswa yang mengarah pada prestasi akademik. Prestasi akademik siswa dapat diartikan sebagai puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.

3. Pengembangan non akademik siswa

Pengembangan non akademik siswa merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian intergral dari kurikulum sekolah/madrasah yang diarahkan pada prestasi non akademik. Prestasi

atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan dalam memahami isi dari tesis ini, maka peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan sesuai dengan buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana IAIN Jember ialah sebagai berikut:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang halaman sampul, lembar logo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar persetujuan pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran.

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan. Pada bab pertama ini, pembahasannya meliputi konteks penelitian, dimana peneliti menguraikan masalah yang akan diteliti beserta teori-trori pendukungnya yaitu mengenai Pengembangan diri di MTs Negeri 2 Jember

Pada bab ini peneliti juga mencantumkan dua fokus penelitian yakni; Bagaimana pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember? Bagaimana pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember? Berdasarkan kedua fokus tersebut pula, dalam bab ini dirumuskan tujuan dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya pada bab ini juga mendeskripsikan manfaat dari penelitian ini serta kontribusi yang akan diberikan setelah

dilakukannya penelitian baik bersifat teoritis maupun praktis. Pada bagian akhir didefinisikan tentang pengertian istilah-istilah yang terkandung dalam tema besar penelitian ini secara operasional agar dapat dipahami makna yang dimaksud oleh penelitian judul tersebut.

Bab Dua: Pada bab ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni penelitian terdahulu dan kajian teorik. Pada pembahasan penelitian terdahulu dipaparkan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan pada bagian kajian teori berisi tentang kajian teori yang dijadikan sebagai perpektif dalam melakukan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Bab Tiga: Metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan pada bab tiga diakhiri dengan tahap-tahap penelitian

Bab Empat: Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang penyajian data dan analisisnya serta pembahasan temuan-temuan penelitian. Berikutnya pada analisis data peneliti akan mendeskripsikan uraian data dan temuan yang diperoleh setelah menggunakan berbagai metode penggalian dan kemudahan menganalisisnya secara terperinci. Sedangkan pada bagian pembahasan temuan, peneliti akan menguraikan secara deskriptif gagasan peneliti, keterkaitan dan posisi temuan yang ditemukan di lapangan, kemudian ditafsirkan serta disimpulkan menjadi sebuah teori.

Bab Lima: Pembahasan: Pada bab ini akan membahas temuan-

temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab empat dengan tujuan menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian untuk diintegrasikan ke dalam pengetahuan yang mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab Enam: Kesimpulan dan Penutup: Bab ini terbagi menjadi dua yakni kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, peneliti akan menarik benang merah dari seluruh pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Sedangkan pada bagian saran peneliti akan memberikan saran konstruktif sebagai bahan rekomendasi yang mengacu pada temuan penelitian pembahasan serta kesimpulan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSAKA

A. Kajian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian siswa telah dilakukan atau diteliti sebelumnya. Maka sebagai bahan perbandingan peneliti menyanyikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Wenny Hulukati,¹⁷ dengan judul penelitian “Perangkat Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA” Dari kegiatan penelitian pengembangan ini telah dihasilkan produk pengembangan yang valid dan handal yang meliputi panduan guru, panduan siswa, dan panduan penilaian. Berdasarkan hasil uji keefektifan terhadap produk pengembangan diperoleh informasi bahwa perangkat panduan pengembangan diri efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dan pengembangan kepribadian siswa SMA.

Kedua, penelitian Tite Juliantine,¹⁸ dengan Judul “Pengembangan kreativitas siswa melalui implementasi Model pembelajaran inkuiri Dalam pendidikan jasmani” dengan hasil penelitian setelah dilakukan penghitungan dan analisis data maka terbukti bahwa implementasi model pembelajaran

¹⁷ Mahasiswa universitas Negeri Gorontalo

¹⁸ Mahasiswa FPOK UPI

inkuiri yang diterapkan dalam pendidikan jasmani dapat mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Ketiga, Faidillah Kurniawan Judul Tesis “Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah SD Negeri III Karangasem, Laweyan, Surakarta”, Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri III Karangasem, Laweyan, Surakarta mengalami peningkatan setelah dilaksanakan model pembelajaran kontekstual. Peningkatan kreativitas siswa diketahui dengan hasil tes kreativitas yang dilaksanakan pada prasiklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II menunjukkan peningkatan skor rata-rata kreativitas siswa pada prasiklus sebesar 36 (rendah), siklus I sebesar 47 (tinggi batas bawah), dan siklus II sebesar 55 (tinggi batas atas). Skor maksimal sebesar 80. Peningkatan motivasi siswa dapat diketahui dari hasil angket siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan itu ditunjukkan skor rata-rata motivasi siswa pada prasiklus sebesar 19 (rendah batas atas), siklus I sebesar 24 (tinggi batas bawah), dan siklus II sebesar 28 (tinggi batas atas). Skor maksimal sebesar 40.

Selanjutnya ditegaskan bahwa judul tesis “aktivitas pengembangan kepribadian siswa di MTs Negeri 2 Jember”, merupakan cerminan peneliti yang menginginkan untuk menambah wawasan tentang pengembangan diri, dan kepribadian dan untuk memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan kepribadian khususnya di MTs Negeri 2 Jember.

Berikut ini peneliti paparkan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan penelitian selanjutnya dalam bentuk tabel dengan mempermudah pembaca.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Wenny Hulukati, Perangkat Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA, 2013	Dari penelitian tersebut dihasilkan produk pengembangan yang valid dan handal yang meliputi panduan guru, panduan siswa, dan panduan penilaian. Berdasarkan hasil uji keefektifan terhadap produk pengembangan diperoleh informasi bahwa perangkat panduan pengembangan diri efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dan pengembangan kepribadian siswa SMA.	Jenis Penelitian: Research Development Research. Lokasi Penelitian: SMA Negeri Gorontalo Subjek Penelitian: Guru dan Bimbingan Konseling	
2	Tite Juliantine, Pengembangan kreativitas siswa melalui implementasi Model pembelajaran inkuiri Dalam pendidikan jasmani, 2015	Penerapan model inkuiri untuk mengembangkan kreativitas lewat pendidikan jasmani pada jenjang pendidikan dasar memerlukan tindak lanjut. Berdasarkan program pendidikan jasmani yang terkelola dan model inkuiri yang terintegrasi di dalamnya akan menjadi pegangan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan	Instrumen Penelitian: Metode Penelitian Eksperimen Subjek Penelitian: Kepala Sekolah, guru olahraga	

		<p> kreativitas siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiri, yang didalamnya memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, sebab kreativitas dapat terbentuk jika tidak ada pengekangan terhadap kebebasan. Melalui model tersebut ditumbuhkan rasa bebas dan senang dalam melakukannya, sehingga tidak merasa ada paksaan dari guru. Dengan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini dapat merupakan perubahan terhadap model pembelajaran “tradisional” yang selama ini banyak diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dan didalamnya banyak unsur pengekangan terhadap kebebasan anak dalam proses pembelajarannya. Artinya dalam model pembelajaran “tradisional” proses pembelajarannya lebih mengutamakan pada penguasaan teknik cabang olahraga, sedangkan model </p>		
--	--	---	--	--

		<p>pembelajaran inkuiri lebih mengutamakan kebebasan dalam bereksplorasi dan mengekspresikan diri. Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Sangat disadari oleh kalangan pendidik utamanya pendidikan jasmani bahwa masalah pengembangan kreativitas hendaknya dilakukan sedini mungkin mengingat kreativitas merupakan fondasi dalam rangka membentuk manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Selain itu, "kreativitas bukanlah semata-mata bawaan dari kelahiran. Sebaliknya kreativitas memang bisa dilatihkan pada seseorang." Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan jasmani merupakan salah satu wadah yang tepat dalam mengembangkan kreativitas, dan tujuan yang diharapkan itu akan berhasil jika lingkungan pembelajaran dapat saling mendukung dan terkelola dengan baik.</p>		
3	Faidillah Kurniawan, Ekstra Kurikuler	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di	Instrumen Penelitian: Penelitian tindakan	

	<p>Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah SD Negeri III Karangasem, Laweyan, Surakarta, 2016.</p>	<p>kelas V SD Negeri III Karangasem, Laweyan, Surakarta mengalami peningkatan setelah dilaksanakan model pembelajaran kontekstual. Peningkatan kreativitas siswa diketahui dengan hasil tes kreativitas yang dilaksanakan pada prasiklus,akhir siklus I, dan akhir siklus II menunjukkan peningkatan skor rata-rata kreativitas siswa pada prasiklus sebesar 36 (rendah), siklus I sebesar 47 (tinggi batas bawah), dan siklus II sebesar 55(tinggi batas atas). Skor maksimal sebesar 80.Peningkatan motivasi siswa dapat diketahui dari hasil angket siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan itu ditunjukkan skor rata-rata motivasi siswa pada prasiklus sebesar 19 (rendah batas atas), siklus I sebesar 24 (tinggi batas bawah), dan siklus II sebesar 28 (tinggi batas atas). Skor maksimal sebesar 40.</p>	<p>kelas</p> <p>Lokasi Penelitian: SD Negeri III Karangasem, Laweyan, Surakarta</p> <p>Subjek Penelitian: Kepala sekolah, gurudan Siswa</p>	
--	---	---	---	--

B. Kajian Teori

1. Konsep Pengembangan Diri Siswa

a. Konsep Dasar Pengembangan Siswa

Dalam perspektif psikologi perkembangan, pengembangan diri berhubungan dengan potensi-potensi diri yang dioptimalkan secara efektif dan kontinu. Potensi adalah modal manusia untuk tumbuh dan berkembang secara luar biasa jika dapat dideteksi, dimotivasi dan dikembangkan atau diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.¹⁹ Dalam perspektif psikologi kepribadian, tujuan utama dari beragam metode (upaya) pengembangan diri adalah untuk membentuk kepribadian yang sehat. Para pakar psikologi kepribadian memiliki konsepsinya sendiri tentang sosok kepribadian yang sehat. Jung menggunakan istilah pribadi yang “terindividuasi”, Allport menggunakan istilah pribadi yang “matang”, Rogers menggambarkan sebagai pribadi yang “berfungsi sepenuhnya”, Fromm dengan konsep pribadi “produktif”, Maslow dengan konsep pribadi yang “mengaktualisasikan diri”, sedangkan Frankl dengan konsep pribadi “mengatasi diri/pribadi bermakna”, serta konsep-konsep kepribadian sehat lainnya.²⁰

Penggunaan istilah pengembangan diri dalam kebijakan kurikulum memang relatif baru. Jika menelaah literatur tentang teori-teori psikologi, khususnya psikologi kepribadian, istilah pengembangan diri disini tampaknya dapat disepadankan dengan

¹⁹ Hernowo, *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri* (Bandung: MLC, 2004), 143

²⁰ Hernowo, *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri...*, 145

istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*). Istilah diri dalam bahasa psikologi disebut pula sebagai aku, ego atau *self* yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang di dalamnya segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik yang disadari ataupun yang tidak disadari. Aku yang disadari oleh individu biasa disebut *conscious mind*, sedangkan aku yang tidak disadari disebut *unconscious mind*.²¹

Menurut Freud ego atau diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan (perilaku) dengan mengikuti prinsip kenyataan atau rasional, untuk membedakan antara hal-hal yang terdapat dalam batin seseorang dengan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar.²² Horney dalam Boeree dalam Surya Dharma mengatakan, diri adalah pusat keberadaan anda, potensi anda.²³ Jika mental anda sehat, anda tentu punya konsepsi yang akurat tentang siapa diri anda, dan anda bebas merealisasikan potensi diri anda.. Jika Jung dan

²¹ Boeree, C. George. *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia)*. (Terj. Inyik Ridwan Muzir). (Yogyakarta: Prismsophie, 2005), 25-26

²² Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1*. (terj. A. Supratiknya) (Yogyakarta : Kanisius, 1993), 65-66

²³ Surya Dharma. *Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 27

Horney menganggap bahwa diri merupakan keberadaan yang merepresentasikan potensi dengan cara realisasi, maka akan mirip dengan teori Maslow yang di kenal dengan istilah aktualisasi diri. Maslow dalam menjelaskan bahwa aktualisasi diri dipandang sebagai kebutuhan tertinggi dari suatu hirarki kebutuhan.²⁴

Pengembangan diri dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dengan bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri dapat diartikan juga sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyatakan bahwa: Pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, diri, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan

²⁴ Alwisol. *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2005), 263

ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupansosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.²⁵

Burhasman mengemukakan bahwa perangkat pengembangan diri tersebut penting untuk memfasilitasi pelayanan bantuan untuk siswa, baik individu maupun kelompok, agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karier, melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan, serta manfaatnya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri. Pelayanan ini bertujuan memandirikan siswa dengan berkembangnya potensi, diri, serta keunikan diri bagi kebahagiaan hidupnya.²⁶

Menurut Sulistyowati, Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.²⁷

²⁵ Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi

²⁶ Burhasman.2008. *Pelayanan Konseling di Sekolah dalam Pengembangan Diri Siswa*. Makalah disampaikan dalam Konvensi Nasional II Ikatan Konselor Indonesia (IKI) dan Seminar Internasional Konseling di Padang, 30-31 Maret.

²⁷ Suslistyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Param, 2012), 60

Pengembangan diri merupakan upaya membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi dan perkembangannya. Pengembangan diri berarti pengembangan kepribadian siswa.²⁸ Oleh sebab itu, pengembangan diri berarti pula pengembangan aspek-aspek kepribadian. Aspek-aspek kepribadian tersebut meliputi kepercayaan diri, kemandirian, kecakapan emosi, kematangan sosial, kesanggupan kerja sama, motivasi berprestasi, keuletan, kecepatan/ketelitian, sistematika kerja, konsentrasi/daya ingat, diri/minat, kreativitas, serta wawasan dan perencanaan karier.

b. Konsep Dasar Kepribadian

Objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi. Pengertian perkembangan menunjukkan pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Menurut Werner dalam Monks menyatakan, perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.²⁹

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Ia dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari

²⁸ Slameto. *Perkembangan Bakat Anak Didik* (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), 45

²⁹ Monks, Knoer dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 1

perubahan yang teratur dan koheren.³⁰ Hurlock dalam Yusuf dan Juntika mengemukakan, bahwa pola kepribadian merupakan suatu penyatuan struktur yang multidimensi yang terdiri atas “self-concept” sebagai inti atau pusat gravitasi kepribadian dan “traits” sebagai struktur yang mengintegrasikan kecenderungan pola-pola respon. Berikut ini penjelasan mengenai konsep diri dan karakteristik:³¹

1) *Self Concept* (Konsep Diri)

Konsep diri dapat diartikan sebagai: (a) persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya; (b) kualitas pensifatan individu tentang dirinya; (c) suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya

2) *Traits* (Sifat atau Karakteristik)

Traits berfungsi untuk mengintegrasikan kebiasaan, sikap dan keterampilan kepada pola-pola berpikir, merasadan bertindak. *Traits* dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif konsisten (ajeg) dalam rangka menyesuaikan diri secara khas. Diartikan juga sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mereaksi rangsangan dari lingkungan. Deskripsi di atas menggambarkan bahwa *traits* merupakan kecenderungan-kecenderungan yang dipelajari untuk (a) mengevaluasi situasi, dan (b) mereaksi situasi dengan cara-cara tertentu

³⁰ Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 1* (Jakarta: Erlangga.1988), 23

³¹ Yusuf LN, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian* (Bandung: Rosda Karya, 2008), 7-9

Hurlock, mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat ditandai dengan.³²

- a) Mampu menilai diri secara realistik.
- b) Mampu menilai situasi secara realistik.
- c) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.

Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan mereaksinya secara rasional.

- d) Menerima tanggung jawab
- e) Kemandirian. Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya
- f) Dapat mengontrol emosi, individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stres secara positif dan konstruktif, tidak merusak.
- g) Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuan berdasarkan pertimbangan secara matang tidak atas dasar paksaan dari luar.
- h) Berorientasi keluar Individu bersifat respek (hormat), empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi,

³²Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1988), 15

atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir

- i) Penerimaan sosial Individu mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sifat bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain
- j) Memiliki sifat hidup Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar pada keyakinan agama yang dianutnya
- k) Berbahagia.

Yusuf dan Nurihsan,³³ menyatakan kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun kenyataan sering ditemukan adanya perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi (malnutrisi), mengkonsumsi obat-obat terlarang (Narkoba), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan)
- 2) Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stres, depresi) dan masalah sosial (pengangguran, premanisme, kriminalitas)

³³Yusuf LN, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*....,11

- 3) Faktor diri sendiri, seperti : tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan diri

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan diri siswa adalah: *pertama* Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan diri dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan dirinya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan dirinya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan diri maka diri anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun diri anak.

Kedua Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan diri, dan nilai- nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan diri

siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung.

Disekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan diri siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berdiri saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar , menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model prilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan diri siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.³⁴

a. Minat

1) Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁵

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu kepada objek tertentu seperti pekerjaaa, pelajaran,

³⁴ Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151

benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.³⁶

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsure memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan mengekspresikannya.

*Through the childhood years, interest provide a strong motivation to learn. Child who are interested in an activity, whether it is play or work, will put forth more effort to learn than will children who are less interested or bored. If learning experiences are to tap children's full resources, they must be timed to coincide with their interest. This is the "teachable moment" the time when children are ready to learn because they are interested in what learning will bring them in personal advantages and satisfactions.*³⁷

*Interest influence the form and intensity of children's aspirations. When children begin to think about their future vocations, for example, they set goals for what they want to be and do when they are grown-up. The more convinced they are about what they want their future vocations to be, the greater will be their interests in activities, in the classroom or outside the classroom, that will lead to the achievement of their vocational aspirations. Characteristics of children's interest*³⁸

- 1) *Interests parallel physical and mental development.*
- 2) *Interests depend upon readiness to learn.*
- 3) *Development of interests may be limited.*
- 4) *Interests are affected by cultural influences.*
- 5) *Interests are emotionally weighted.*
- 6) *Interests are egocentric.*

³⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 63

³⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development Sixth Edition* (Tokyo: McGraw-Hill 1978), 420

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development sixth Edition*...., 421

Minat memiliki sifat dan karakteristik khusus sebagai berikut:³⁹

- 1) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan oranglain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif
- 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

Adapun faktor-faktor yang meliputi minat yaitu⁴⁰

- 1) Kebutuhan fisik, social, dan egoistis.
- 2) Pengalaman.

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.

³⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. . .63

⁴⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. . .64

2) Fungsi Minat

Fungsi minat oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

- a) Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.
- b) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan⁴¹
- c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengembangan diri yang berkaitan dengan Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

a) Faktor internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

Pembentuk bakat minat anak-anak sangat terpengaruh oleh bakat yang hidup dalam keluarga, dan oleh posisi dan sikap orang tua terhadap bakat anak. Oleh karena itu bakat orang tua

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

merupakan model penting. Orang tua merupakan pendidik utama dan sebagai guru pertama bagi anaknya, keluarga adalah pendidikan yang pertama. Suasana pendidikan dilahirkan dari kodrati suasana dan strukturnya bukan dari kesadaran dan pengertian ilmu pengetahuan mendidik, situasi itu mewujudkan bakat minat seorang anak melalui pergaulan dan hubungan antara orang tua dan anak.⁴² Orang tua mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan bakat minat anak-anaknya, karena sejak lahir orang tuanya lah yang ada di sampingnya dan juga orang tuanya mempunyai kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka seperti Firman Allah SWT. :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya: Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

b) Faktor Eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- 1) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.

⁴² Zakiah Daratdjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35-37

Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan dari individual dan kelompok yang diikat oleh Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam memberi petunjuk terhadap seorang anak dalam pendidikan dan bakat minatnya. Masyarakat ikut serta membimbing pertumbuhan dan perkembangannya.⁴³ Di dalam masyarakat tersebut seorang siswa mempunyai berbagai peluang untuk memperoleh pengalaman dalam mencari kebutuhan dan keinginannya untuk menentukan apakah bakat minatnya. Di dalam masyarakat ada banyak organisasi, kumpulan, yayasan, dan lain sebagainya, dalam organisasi tersebut seorang siswa mendapatkan banyak pengalaman dan berbagai hal yang diinginkannya. Misalnya, perkumpulan tentang kepumudaan, keamanan lingkungan, Pecinta lingkungan, dan lain sebagainya.⁴⁴ Jadi masyarakat adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mempengaruhi bakat minat seorang siswa, bakat minat seorang siswa tergantung pada lingkungan masyarakat dimana dia berada.

- 2) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 44-45

⁴⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 301

1) Sekolah

Faktor yang penting dalam mempengaruhi bakat minat seorang siswa adalah sekolah. *The school is an environment arranged to promote changes in behavior which result in the development of personality.*⁴⁵

Maksud dari kalimat di atas bahwa sekolah adalah lingkungan yang dibentuk untuk mempromosikan perubahan perilaku yang mengakibatkan perkembangan kepribadian, dan mencerminkan adat istiadat yang dominan dan nilai-nilai masyarakat. Biasanya keberhasilan sekolah berhubungan erat dengan perasaan siswa terhadap bidang studi yang dipelajarinya, apakah ia merasakan bahwa bidang studi itu penting?, apakah ia merasa bahwa bidang studi yang ia pelajari itu dapat berguna dalam pekerjaan di kemudian hari?, apabila siswa kurang mengetahui hubungan bidang studi tersebut dengan segi – segi kehidupan lain, maka perhatiannya akan berkurang dan tidak berusaha untuk bersungguh-sungguh dalam tujuan itu

2) Teman-teman

Teman-teman atau orang yang siswa kenal, juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bakat

⁴⁵ Frederick. J. Mc Donald, *Education Psychology* (San Francisco: Wadsworth Publishing Company, 1959), 18

minat seorang siswa karena siswa banyak menghabiskan waktunya dengan temannya, jadi seorang anak suka meniru kelakuan dan tingkah laku dari teman-temannya atau dari orang yang ia kenal. Pada masa remaja khususnya mereka tertarik dengan perilaku teman-temannya dan mereka menirunya.⁴⁶ Semua yang ada di lingkungan anak yaitu: masyarakat, guru, tetangga, keluarga, rumah dan lingkup keluarganya, merupakan faktor-faktor penting. Maka anak tunggal misalnya mempunyai lingkungan khusus, berbeda dari lingkungan anak yang mempunyai beberapa saudara. Anak tertua dalam keluarga besar, mempunyai lingkungan yang berbeda dengan anak bungsu. Di samping itu ada juga komponen-komponen lain dalam lingkungan anak, yaitu: teman-teman, buku-buku, film, dan permainan yang mereka lakukan.

Orang yang berperan penting dalam hal tersebut adalah seorang guru, guru adalah pendidik profesional dan merupakan guru yang kedua setelah orang tua, dia bertanggungjawab untuk mendidik dan membimbing seorang siswa kearah yang baik dan benar. Tugas pertama guru adalah mendidik. Guru membantu siswa untuk mencapai kedewasaan yang sempurna sesuai pola dan

⁴⁶ Remmers & C.C. *Memahami ...*, hlm.39

kodrat yang dimilikinya. Guru memperhatikan aspek-aspek pribadi seorang siswa antara lain aspek kematangan, bakat minat, kebutuhan, kemampuan, sikap dan sebagainya agar mereka dapat bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang sempurna, sebagai petugas guru harus membantu siswa dalam memecahkan kesulitannya karena gurulah yang paling sering berhubung dengan siswa, terutama dalam kegiatan – kegiatan proses belajar mengajar.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ
 اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤٤﴾

Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya,⁴⁷ supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan,⁴⁸ siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat di atas bermaksud bahwa guru mempunyai spesifikasi tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan criteria kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Kriteria kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi kegiatan-kegiatan guru dalam proses

⁴⁷ Al Quran diturunkan dalam bahasa Arab itu, bukanlah berarti bahwa Al Qu'an untuk bangsa Arab saja tetapi untuk seluruh manusia.

⁴⁸ Disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat.

pembelajaran. Tugas seorang guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk memotivasi dan mengawasi siswanya untuk menemukan bakat yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.⁴⁹ Sekolah adalah tempat yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari bakatnya dan kegiatan-kegiatan yang memberikan kepuasan yang besar. Organisasi-organisasi atau persatuan-persatuan yang ada dalam sebuah sekolah seperti organisasi; memasak, tulis-menulis, musik, perbengkelan, olah raga, seni, bahasa Arab, bahasa Inggris, melukis dan lebih banyak lagi, organisasi tersebut dapat membantu siswa dalam mencari bakat minatnya dan juga merupakan kesempatan untuk berkembang dan membina keterampilan, pikiran dan langkah-langkah.⁵⁰ Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menolungnya dalam hubungan sosial dan mencari bakat minat dengan melalui beberapa kegiatan-kegiatan seperti permainan olah raga dan kegiatan ekstra kurikuler, dan semua kegiatan itu dibimbing oleh seorang guru.

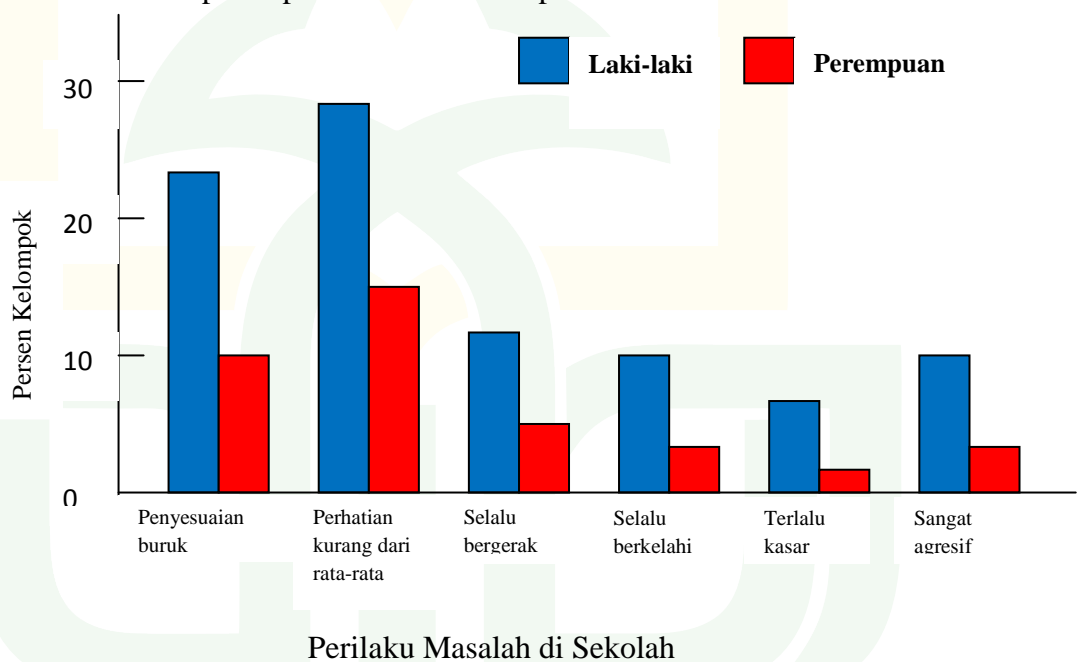
Karena adanya perbedaan dalam kemampuan dan pengalaman, minat anak yang lebih besar lebih beragam

⁴⁹ Moh. Susya, *Bimbingan dan penyuluhan sekolah* (Bandung: C. Vilmu, 1975), 14

⁵⁰ Remmers & C.C. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja* (Jakarta : Bufan Bintang, 1983), 30-33

dari pada minat anak yang lebih muda. meskipun setiap anak akan mengembangkan minat individual tertentu namun semua anak dalam kebudayaan mengembangkan minat-minat lain yang hampir dimiliki oleh semua anak dalam kebudayaan itu.

Gambar 2-1 meringkaskan minat-minat yang umum pada anak-anak di Amerika. Persentase anak laki-laki dan perempuan dari enam sampai sebelas tahun⁵¹



Perilaku Masalah di Sekolah

3) Efek Minat

Minat yang dikembangkan sangat mempengaruhi perilaku. Tidak saja selama masa kanak-kanak tetapi juga sesudahnya. Itulah sebabnya mengapa perkembangan minat yang bermanfaat dan

⁵¹Alih bahasa Istiwidayanti, Development Psikology A life-span approach, fifth edition. Erlangga, tahun tdak ditemukan, 167

penting yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak sering diabaikan. Banyak orang tua dan guru merasa bahwa sebagian besar minat kenak-kanakan hanyalah suatu tingkah saja, yang segera akan berlalu. Akibatnya, anak cenderung memandang enteng dan menganggap bahwa anak-anak “mengakhiri” minat-minat ini dengan bertambahnya usia dan bertambah luasnya pengalaman.⁵²

Nucklos dan Banducci, dalam penelitian mengenai pengetahuan anak-anak tentang bermacam-macam pekerjaan dan pandangan mereka terhadap pekerjaan-pekerjaan tersebut berdasarkan pengetahuan mereka, yang baik maupun yang kurang baik, sampai pada suatu kesimpulan bahwa pandangan anak-anak terhadap suatu pekerjaan merupakan dasar bagi ada tidaknya minat terhadap pekerjaan-pekerjaan tersebut. hal ini penting karena “keputusan-keputusan penting yang dapat mempengaruhi seluruh kehidupan didasarkan pada citra pekerjaan yang dianut seseorang.”⁵³

⁵² Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* judul asli *Development Psychology A Life-Span Approach*, Jakarta: Erlangga. Tahun tidak ditemukan. 166

⁵³ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan....*, 166

Bagaimana minat yang dibentuk pada masa akhir anak-anak, dapat mempengaruhi anak diterangkan sebagai berikut: *Pertama*, minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita. Contohnya seorang anak perempuan yang menaruh minat pada masalah kesehatan atau fungsi tubuh manusia akan bercita-cita menjadi perawat atau dokter. *Kedua*, minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat. *Ketiga*, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. *Keempat*, minat yang terbentuk dalam masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan. Anak cenderung mengulangi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan minatnya dan dengan demikian menjadi suatu kebiasaan yang dapat menetap sepanjang hidup.⁵⁴

Selain beberapa faktor di atas ada faktor lain yang mempengaruhi pengembangan diri seseorang, yaitu kemampuan intelegensi. Gagasan Howard Gardner mengenai *multiple intelligences*, adalah salah satu gagasan monumental dalam memahami “pendidikan yang sedang berubah”. Konsep tentang *multiple intelligences*,⁵⁵

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan....*, 166-167

⁵⁵ Dalam bahasa terjemahan populer Indonesia, penulis menemukan beberapa istilah *multiple intelligences* yang telah dialihbahasakan dan sering digunakan dalam beberapa referensi buku

merupakan salah satu perkembangan paling penting dan menjanjikan dalam pendidikan dewasa ini, berdasarkan karya monumentalnya, *Frames of Mind*.⁵⁶

Adanya pernyataan bahwa “Bila IQ-nya tinggi, maka orang itu akan sukses dalam belajarnya dan akhirnya sukses dalam kehidupan nyata”, tidak selalu benar.⁵⁷ Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Goleman yang menyatakan bahwa, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁵⁸

Sejumlah pakar psikologipun, semakin giat meneliti kembali apa yang dimaksud dan bagaimana cara mengukur inteligensi, dan mereka berpandangan bahwa

nasional, yakni kecerdasan majemuk, inteligensi ganda, inteligensi majemuk. Akan tetapi, diantara beberapa buku terjemahan, masih banyak yang menggunakan bentukan kata aslinya.

⁵⁶Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2007), 5.

⁵⁷ Paul Suparno, *Konsep Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 5

⁵⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 44.

inteligensi tidak dapat diukur melalui kemampuan skolastik semata.⁵⁹

Pada dasarnya, setiap manusia terlahir dengan potensi inteligensinya masing-masing sebagai anugerah Allah. Persoalannya, justru terletak pada bagaimana cara mengembangkan potensi inteligensi yang beragam tersebut,⁶⁰ karena inteligensi telah ada dan mengakar dalam saraf manusia, terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktivitas manusia.

Konsep Islam mengenai inteligensi, telah secara jelas disebutkan dalam surat Al Isra' ayat 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا
تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Ayat dan pepatah ini mengindikasikan adanya potensi superiority dalam diri setiap manusia. Dengan

⁵⁹ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi Orang Tua dan Pendidik dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Obor, 2003), 5.

⁶⁰ Arief Rachman, "Genius Learning Strategy" dalam Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), xiii

inteligensinya, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus, melalui pendidikan.

Banyaknya bentuk inteligensi (*multiple intelligences*) yang telah menjadi potensi peserta didik, tentu memberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan inteligensi.⁶¹ Semua kemajemukan inteligensi ini dapat berfungsi secara maksimal, untuk mengidentifikasi dan mengembangkan spektrum kemampuan yang luas di dalam diri setiap peserta didik dalam rangka menghasilkan bentuk pembelajaran yang efektif.

3. Aktivitas Pengembangan Diri Siswa

Strategi pengembangan kepribadian adalah rencana terarah yang digunakan untuk mengarahkan bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Mengembangkan kepribadian dapat dilakukan melalui berbagai cara di antaranya yaitu melalui pembinaan, pengembangan diri, pengkondisian lingkungan sekolah dan pembelajaran. Dilihat dari konsep pembinaan yang ada, maka upaya pembinaan mempunyai tujuan agar dapat dicapai kemandirian pribadi. Untuk mencapai pribadi yang mandiri, setiap individu dituntut agar

⁶¹ Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligences Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), 3

menguasai sejumlah upaya tertentu. Upaya tersebut merupakan perangkat pengetahuan dan keterampilan yang seyogyanya dimiliki agar dapat melaksanakan tugas dan mewujudkan dirinya.

Hauser mengutarakan beberapa aspek psikis yang dapat digunakan untuk membantu membentuk pribadi atau meningkatkan kepribadian, yaitu : (1) Kepercayaan kepada diri sendiri, (2) Sikap optimis, (3), Sikap berhati-hati, (4) Sikap tergantung kepada orang lain, (5) Sikap mementingkan diri sendiri, (6) Ketahanan dalam menghadapi cobaan, (7) Toleransi, (8) Ambisi, (9) Kepekaan sosial.

Sedangkan Daniel Goleman seperti yang dikutip oleh Fred Luthan secara lebih terperinci menjelaskan bahwa karakteristik kecerdasan emosional menjadi 5 dimensi yaitu: 1). *self awareness* adalah pemahaman diri, pengetahuan tentang perasaan yang sebenarnya pada saat ini. 2). *self management* adalah kemampuan menangani emosi untuk memfasilitasi bukan menghalangi; dan melepaskan emosi negatif kemudian kembali ke jalur yang konstruktif untuk pemecahan masalah. 3). *self motivation* adalah keteguhan dalam menuju tujuan yang diinginkan; mengatasi dorongan emosi negatif dan menunda kepuasan untuk mencapai hasil yang diinginkan. 4). *empathy* adalah Memahami dan peka terhadap perasaan orang lain; mampu merasakan apa yang orang lain rasakan dan inginkan. 5). *social skill* adalah kemampuan untuk membaca situasi sosial; luwes

dalam berinteraksi dengan orang lain; serta mampu mengarahkan emosiorang lain dan cara, tindakannya.⁶²

Dari uraian di atas, dapat disintesisikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan baik dengan orang lain dengan cara dewasa dan konstruktif dalam situasi sosial.

a. Perencanaan pengembangan kepribadian siswa

Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhthit* atau *planning* yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.⁶³

Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁶⁴ Pernyataan Yusuf Enoch diperkuat oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa, perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.⁶⁵ Senada dengan George R. Terry, Anderson dan Bowman dalam Sutisna, mengatakan bahwa perencanaan adalah

⁶² Luthans, Fred. *Organizational Behavior* (New York USA Mc Graw Hill, 2008), 88

⁶³ Qomar Mujamil, *Manajemen pendidikan islam (strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan islam)* (Jakarta:erlangga, 2007), 8.

⁶⁴ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

⁶⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa datang.⁶⁶ Hal serupa juga diungkapkan oleh Johnson, yang menyatakan bahwasannya “*The planning process can be considered as the vehicle for accomplishment of system change*”. Tanpa perencanaan sistem tersebut tak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda.⁶⁷ Hal ini juga diungkapkan oleh Mondy dan Premeaux dalam David yang menyatakan bahwa, perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkan dalam kenyataan.⁶⁸ Dalam hal ini, Nanang Fattah juga berpendapat bahwa, perencanaan adalah sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.⁶⁹

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan jangka waktu tertentu yaitu jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek; menurut luas jangkauannya yaitu perencanaan makro dan perencanaan mikro; perencanaan menurut wewenang pembuatnya yaitu sentralisasi dan desentralisasi; dan menurut telaahnya yaitu perencanaan strategis,

⁶⁶ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), 192.

⁶⁷ Prinhallindo, *Konsep manajemen Strategis* (Jakarta: PT Indeks, 2004), 131.

⁶⁸ Prinhallindo, *Konsep manajemen Strategis*, 152

⁶⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

perencanaan manajerial dan perencanaan operasional. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Jusuf Enoch,⁷⁰ Perencanaan sebagai suatu proses berlangsung sepanjang waktu dan berulang kembali membentuk suatu lingkaran (siklus). Menurut Gorton,⁷¹ mengemukakan, “*Educational planning must be participatory planning that provides socially integrated educational experiences*” artinya bahwa perencanaan harus melibatkan banyak orang yang harus menghasilkan program-program yang berpusat pada murid.

Penentuan perencanaan kegiatan menurut Richard A. Gorton ada empat poin yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Menentukan kegiatan
- 2) Menentukan sumber daya yang kualitatif antara lain: personil, fasilitas dan modal (biaya).
- 3) Menentukan tingkat efektifitas dan efisiensinya
- 4) Menentukan jadwal kegiatan.⁷²

b. Pelaksanaan pengembangan kepribadian siswa

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan.

⁷⁰Enoch, Jusuf, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 33

⁷¹Gorton. *A School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm.C. Brown Company Publishers, 1976), 97

⁷²Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership*....., 50.

Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun.

Unsur-unsur manajemen pelaksanaan dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *At-Tansiq wat Taujih* atau *Coordination*, upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.⁷³

Dalam bahasa arab pelaksanaan memiliki kesamaan visi dan misi yang sama antar satu individu dengan individu sehingga membantu organisasi yang utuh dan solid dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana dikemukakan oleh Mahmud Al-Hawari.

وضع كل شيء في مكانه وكل شخص في مكانه وربط الأشياء ببعضها والأشخاص ببعضهم من أجل تكوين وحدة متكاملة أكبر من مجرد الجمع الحسابي لأجزائها

Artinya; Menjalankan sesuatu sesuai dengan fungsinya, demikian juga setiap anggotanya merupakan ikatan dari perorangan terhadap yang lain, guna melakukan kesatuan tindakan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing-masing.⁷⁴

George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁷⁵

⁷³ Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 17.

⁷⁴ Sayyid Muhmud Al Hawari, *Idarah al- Asas wa al- Ushul al-Hilmiyah* (Dar’ul Qutub: Mesir, 1976), 189

⁷⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

Secara konseptual, dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut: “pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.”⁷⁶

c. Evaluasi pengembangan kepribadian siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi adalah penilaian hasil.⁷⁷ Sedangkan secara terminologi, evaluasi (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.⁷⁸

Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Dalam bidang pendidikan, Ralph Tyler (1950) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan

⁷⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 168-169

⁷⁷ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 946.

⁷⁸ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 18.

sekedar untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Evaluasi memerlukan desain studi atau penelitian, dan terkadang membutuhkan kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Evaluasi melibatkan pengukuran seiring dengan berjalannya waktu.

4. Kemampuan Prestasi Akademik

Kemampuan akademik adalah kemampuan yang dapat di ukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu bersifat pasti dan dapat di uji kebenarannya. Ukuran tersebut bisa berupa nilai atau yang sering kali kita sebut dengan prestasi akademi. Kemampuan akademik merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapinya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁷⁹ Konsep kemampuan akademik adalah keyakinan individu dan evaluasi diri mengenai sifat akademis yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan individu tersebut.⁸⁰

Kemampuan akademik siswa berkaitan dengan prestasi siswa yang sedang melakukan studi di sekolah. Menurut pendapat Djamarah (dalam Gunarsa) tentang pengertian prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.⁸¹

⁷⁹ Woolfolk, A. *Educational Psychology* (United States of America: Person Educational International, 2010), 97

⁸⁰ Santrock, J.W. *Educational Psychology* (New York: McGraw – Hill. 2009), 79

⁸¹ Gunarsa, S.D, & Gunarsa, Y. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004)). 123

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Adesanjaya (dalam Uno) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dari beberapa pengertian prestasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah bukti dari suatu hasil kegiatan yang dapat dicapai baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.⁸²

5. Kemampuan prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik dinilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya diri/berani tampil.

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata lebih banyak yang berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan (IQ) padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini menjadi dasar penilaian baru.⁸³

⁸² Uno, H.B. *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 90

⁸³ Slameto Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta : Rineka Cipta.2003), 58

Bahwa keterampilan teknik tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar, dalam pekerjaan yang bersangkutan di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi, adaptasi, kreatifitas, mental, kepercayaan diri dan motivasi. Hal ini bukan hanya didapati di bangku sekolah tetapi di luar akademik prestasi tersebut dapat diperoleh. Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.⁸⁴

Jadi, menurut penulis prestasi non akademik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik diluar jam pelajaran sekolah yakni ekstrakurikuler

6. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Menurut Suryabrata secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) factor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis,

⁸⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta: Arruz Media, 2008), 188

dan (2) faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.⁸⁵

Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan erat dengan fungsi- fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indra, dan lain- lain. Faktor psikologis berhubungan erat dengan hal- hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non- sosial boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, sebagai contoh antara lain yaitu keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, dan alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.⁸⁶

Menurut Winkel berhasil baik atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam- macam faktor yaitu:⁸⁷

a. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa yang mencakup karakteristik psikis dan fisik.

Karakteristik psikis terdiri dari kemampuan intelektual baik inteligensi maupun kemampuan non inteligensi. Kemampuan non inteligensi tersebut meliputi motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, minat, perhatian, bakat, dan kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi.

⁸⁵ Suryabrata S. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada. 1995), 85

⁸⁶ Suryabrata S. *Psikologi Pendidikan*,86

⁸⁷ Winkel, W.S.. *Psikologi pengajaran* (Jakarta : P.T. Gramedia. 1991), 115

Sedangkan persepsi karakteristik fisik termasuk keadaan indera dan kondisi fisik pada umumnya seperti kesehatan, gizi dan kelelahan.

b. Pengajar

Faktor pengajar meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.

c. Bahan atau materi yang akan dipelajari

Bahan atau materi yang dipelajari adalah jenis materi, jenis tingkat kesukaran dan kompleksitas.

d. Media Pelajaran

Media pengajaran terdiri dari media yang dipergunakan, kualitas media yang dipakai, dan pemakaian media pengajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian.

Menurut Margono,⁸⁸ ”penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi”.

Jadi metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus bebtul-betul memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi dalam penelitian guna mengontrol jalannya penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi

⁸⁸Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1

lainnya.⁸⁹ Artinya, pendekatan kualitatif mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan kepribadian siswa dalam mengembangkan diri dan kreatifitas siswa

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bimo Walgito, studi kasus adalah suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan. Melalui penelitian dengan menggunakan studi kasus, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta atau permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan studi kasus. Karena permasalahan yang diangkat pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTs Negeri 2 Jember yang beralamatkan di Jalan Imam Bonjol No. 01 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang pengembangan

⁸⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Keduapuluhlima (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 6.

kepribadian siswayang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

Alasan penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja mengingat MTs Negeri 2 Jember: (1) merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas islami, (2) MTs Negeri 2 Jember Meraih Prestasi sains dan matematika tingkat nasional di Bogor, (3) MTs Negeri 2 Jember Membuka kelas bina prestasi, (4) dalam bidang akademik MTs Negeri 2 Jember seringkali meraih prestasi.

3. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti harus dikabarkan secara eksplisit. Perlu diterangkan tentang peran peneliti dan kehadirannya statusnya diketahui oleh informan.⁹⁰

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian, yaitu sekolah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dan bertemu dengan informan dan kehadirannya diketahui sebagai peneliti oleh informan karena membawa surat surat dari instansi berwenang. Walaupun demikian peneliti menempatkan diri sebagai pihak luar yang bertindak meneliti sendiri, sehingga melakukan dengan hati-hati, selektif dan sungguh-sungguh dalam menjanging data sesuai kondisi dilapangan.

⁹⁰Sekolah Tinggi Islam Negeri Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana* (Jember: Stain Press, 2012), 60

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, BK, dan guru MTs Negeri 2 Jember. Informan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, sebab informanlah yang dapat memberikan informasi primer yang dibutuhkan oleh peneliti.

- a. Kepala MTs Negeri 2 Jember yaitu, Nurul Faridha yang merupakan figure sentral dalam penelitian ini serta sebagai penanggung jawab sekolah.
- b. Wakil kepala madrasah bidang Kesiswaan yaitu, M. Abi Sholeh, M.Pd.I. mengingat waka kesiswaan bersinggungan langsung dengan siswa yang berkaitan dengan penembangan diri.
- c. Wakil kepala madrasah bidang Kurikulum, yaitu Marti, M.Pd mengingat waka kurikulum bersinggungan langsung dengan kegiatan pengembangan diri siswa baik secara akademik maupun non akademik.
- d. Laili Suryanah, S.Pd selaku kepala BK/BP MTs Negeri 2, yang merupakan tenaga kependidikan yang ikut andil dalam pembentukan pengembangan diri siswa.

5. Sumber Data

Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹¹

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Data primer

Yaitu sumber yang langsung memberi data kepada peneliti,⁹² di antaranya adalah: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, tata usaha, guru MTs Negeri 2 Jember.

b. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti,⁹³ seperti: kepala tata usaha, tenaga administrasi sekolah dan dokumen-dokumen dari MTs Negeri 2 Jember yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulahn data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif digunakan untuk

⁹¹Lexy. J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja, 2001), 157

⁹²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 55.

⁹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitia*, 57.

melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

Menurut Guba da Lincoln observasi berperan serta dilakukan dengan alasan : (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data, (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, (e) dalam kasus-kasus tertentu di mana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁹⁴

Teknik pengamatan peran serta dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek. Oleh karena itu, teknik ini disebut observasi peran serta/participant observation. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang Pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember
- 2) Pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember?

⁹⁴ Lincoln, Guba. *Naturalistic Inquiry*. (New Delhi:Sage Publication, inc,1995), 124

b. Teknik Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁹⁵ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Wawancara mendalam (*indepth interview*). Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara mendalam adalah minat informan/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman dalam mereka berinteraksi tersebut. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.⁹⁶

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember
- 2) Pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember

⁹⁵ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013),184.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),199

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Bogdan mengatakan "*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*".⁹⁷ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember
- 2) Pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember

7. Analisis Data

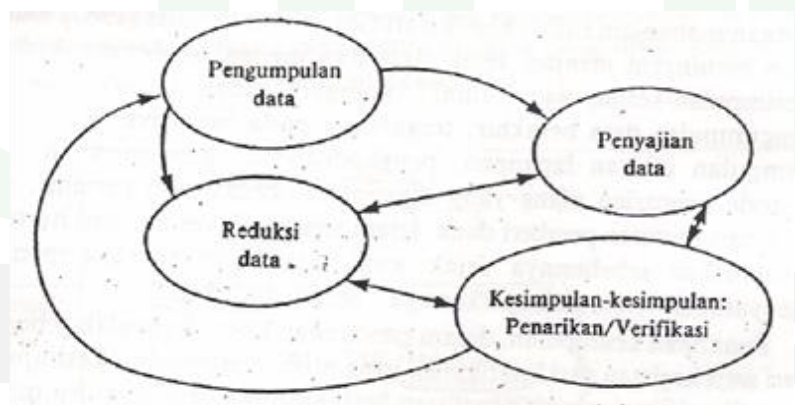
Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam upaya penyaringan data, karena disamping harus menyeleksi data, peneliti juga harus memastikan pola yang digunakan. Pola analisis data yang digunakan di sini adalah analisis non statistik. Alasan dipilihnya pola ini karena sesuai untuk data deskriptif, mengingat pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan

⁹⁷ Sugiyono, Memahami Memahami Penelitian Kualitatif, 83.

satuan uraian dasar.⁹⁸ Selanjutnya, data yang didapat diinterpretasikan oleh peneliti dengan menggunakan landasan teori yang terkait. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan data yang diperoleh baik data hasil innterviu, catatan observasi, dan dokumen lainnya. Selanjutnya ditafsirkan kembali oleh peneliti sehingga menghasilkan informasi yang keabsahan datanya dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan secara terus menerus dan interaktif sehingga data yang diperoleh sampai pada sampel jenuh.⁹⁹ Aktivitas analisis data tersebut menggunakan metode analisis data model *Milles* dan *Huberman* yang meliputi tiga proses: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*data conclusion*). Ketiga metode analisis data model *Milles* dan *Huberman* di atas jika diringkas pada bentuk diagram ialah sebagai berikut:



Gambar: Komponen analisis data; model Milles dan Huberman¹⁰⁰

⁹⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2000), 142.

⁹⁹Sampel jenuh yang dimaksud adalah kesamaan jawaban atau persepsi dari semua informan yang diperoleh pada saat pengumpulan data.

¹⁰⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 2009), 20.

Menurut diagram hubungan antar komponen analisis data model *Milles* dan *Huberman* bisa dipahami bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul hingga menghasilkan sebuah kesimpulan atau temuan yang valid dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

Untuk memperjelas ketiga metode analisis data di atas, maka diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan kemudian dicatat dan diteliti.

Dengan demikian, reduksi data merupakan aktivitas untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, yang selanjutnya dicari pola dan temanya.¹⁰¹

Tentunya dalam mereduksi data peneliti dibantu oleh tujuan penelitian yang sudah dikonsepsi sebelumnya. Tujuan pada penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data atau temuan. Jadi, ketika dalam aktivitas pengumpulan data ditemukan pola yang tidak berkaitan dengan kajian teori maka peneliti harus memfokuskannya pada pola yang sesuai.

¹⁰¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 93.

Dalam kaitannya dengan aktivitas data ini, konsentrasi penelitian di MTs Negeri 2 Jember dipusatkan pada pengumpulan dokumen, proses interview, dan observasi langsung yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah dikonsepsi di awal. Dari hasil catatan lapangan kemudian dipilih hal-hal yang berkaitan dengan lembaga pengendali mutu pembelajaran di lembaga yang sedang diteliti. Selanjutnya, dibuatkan kategori dan dirumuskan sehingga menemukan pola yang sesuai dengan topik bahasan penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugioyo¹⁰², bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Namun ia menambahkan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan dalam membuat perencanaan kerja untuk arah selanjutnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan lembaga pengendali mutu pendidikan sebagaimana yang sudah terkonsep dalam tujuan penelitian.

¹⁰²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

c. Verifikasi Data

Setelah data tersaji dengan matang, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Konklusi atau kesimpulan awal yang diperoleh merupakan data yang kemudian bisa berubah sesuai bukti atau data yang muncul kemudian. Bila data yang terkumpul keberadaannya sudah valid, maka konklusi tersebut menjadi data yang kredibel. Dan data ini merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum ada atau belum tampak. Temuan itu bisa berupa deskripsi obyek yang sebelumnya masih remang-remang, setelah diteliti menjadi jelas.¹⁰³

Kesimpulan dalam penelitian ini diambil dari *data display* di atas. Temuan ini diarahkan pada deskripsi pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember.

8. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data atau pengujian validitas temuan merupakan suatu keharusan. Hal ini berlaku pada semua jenis penelitian baik penelitian dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, hanya saja berbeda dalam penggunaan istilah. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono, ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data penelitian, yaitu meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas

¹⁰³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

(*depenability*), dan obyektivitas (*confirmability*).¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, hanya tiga kriteria yang digunakan peneliti dalam keabsahan data hasil temuan selama pelaksanaan penelitian. Adapun uraian penggunaannya sebagai berikut:

a. Validitas internal (*credibility*)

Validitas internal atau uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan pelaksanaan *memberchek*.¹⁰⁵

Dalam validitas internal ini peneliti menggunakan metode peningkatan ketekunan,¹⁰⁶ triangulasi teknik,¹⁰⁷ dan penggunaan bahan referensi.¹⁰⁸

b. Reliabilitas (*depenability*)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabelitas dilakukan dengan melakukan audit

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 270.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 270.

¹⁰⁶Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian*, 272.

¹⁰⁷Menurut Sugiyono ada tiga macam metode triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Akan tetapi hanya triangulasi teknik yang peneliti gunakan dalam uji keabsahan di sini. Karena triangulasi teknik dianggap paling cocok dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

¹⁰⁸Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya catatan hasil wawancara, atau rekaman hasil wawancara bahkan jika perlu bisa juga didukung dengan foto atau gambar-gambar pada saat penggalan data. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian*, 275.

terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁰⁹

Uji reliabilitas dipilih dalam penelitian ini karena selama proses penulisan karya ilmiah ini pasti akan dilakukan hubungan yang berkesinambungan antara peneliti dengan dosen pembimbing.

c. Obyektivitas (*confirmability*)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati orang banyak. Dalam penelitian kualitatif, uji obyektivitas ini mirip dengan uji reliabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji obyektivitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar obyektivitas (*konfirmability*).¹¹⁰

Uji obyektivitas (*konfirmability*) dipilih karenan prosesnya tidak jauh berbeda dengan uji *depenability*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono.

9. Tahapan-tahapan Penelitian

Setiap aktivitas penelitian harus terprogram secara cermat agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang benar-benar obyektif,

¹⁰⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277.

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277.

tidak terdistorsi oleh kepentingan luar (seperti subyektifitas peneliti). Oleh karena itu, penentuan tahap-tahap penelitian menjadi suatu keharusan.

a. Tahap Studi Pendahuluan

Dalam tahap ini penulis melakukan berbagai aktivitas yang mengarah pada fokus penelitian seperti mengkaji pustaka, melakukan survei lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat atau lokasi penelitian. Berikutnya, adalah menemukan judul tesis yang akan diseminarkan.

b. Tahap Desain Penelitian

Setelah menyelesaikan proses tahap awal, maka peneliti mengembangkan penelitian ini dengan menyusun proposal yang selanjutnya akan diseminarkan. Tentunya, hal ini selalu dikomunikasikan dengan dosen pembimbing. Berikutnya, pengajuan ijin penelitian pada pihak IAIN Jember, dan kemudian membuat instrumen penelitian yang akan diujikan.

c. Tahap Penelitian

Setelah proses di atas dilalui maka peneliti memasuki latar penelitian. yakni dengan mendatangi lokasi penelitian untuk menggali data, sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Tentunya, dengan membawa surat ijin penelitian dari kampus pasca IAIN Jember.

d. Tahap Pelaporan

Proses ini merupakan bagian akhir dari tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yakni sebelum diujikan keabsahannya. Pada bagian ini peneliti aktif berkomunikasi dengan pihak dosen pembimbing sehingga menghasilkan karya tulis atau tesis yang valid dan sesuai dengan yang diharapkan. Yaitu, agar memperoleh gambaran yang paripurna tentang tesisnya, sehingga layak untuk dilaporkan pada pihak akademik sebagai sebuah karya tulis hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DATEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada paparan data dibahas uraian tentang temuan data yang didapat melalui pengamatan (kondisi riil) dan hasil wawancara serta diskripsi informasi lainnya yang berhubungan dengan pengembangan diri siswa MTs Negeri 2 Jember. Dalam uraian data tersebut akan menggambarkan kondisi alamiah dan setting penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2, sesuai dengan fokus yang terdapat pada Bab I. untuk lebih sistematis, paparan data akan dirinci dalam skema sebagai berikut : (1) Bagaimana pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember, (2), Bagaimana pengembangan diri non akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember?

1. Pengembangan Diri Akademik Siswa Di MTs Negeri 2 Jember

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak bisa dari manusia, manusia sebagai objek pendidikan pendidikan yang dapat mengarahkan pada tujuan hidup yang diharapkan. Oleh karena begitu pendidikan, maka pemberian pendidikan sejak dini menjadi salah satu ajuan terbentuknya pribadi peserta didik yang akan dapat diandalkan di kemudian hari.

MTs Negeri 2 Jember dalam hal ini terus melakukan upaya dalam proses pengembangan diri siswa, mengingat masa muda merupakan ladang untuk membentuk karekter dan kepribadian siswa agar siswa memiliki pegangan hidup. MTs Negeri 2 Jember memberikan kegiatan kepada siswanya dengan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan

kegiatan kurikuler, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengembangan diri siswa. Berikut ini peneliti paparkan data terkait dengan bentuk-bentuk aktivitas pengembangan diri siswa. Kepala MTs Negeri 2 Jember mengatakan:

“Sejak awal kami melakukan proses pembentukan kepribadian siswa tidak serta merta jadi. Kami melakukan proses perencanaan awal untuk memetakan kemampuan-kemampuan siswa baik secara akademik maupun non akademik. Pada saat awal tahun ajaran baru kami dengan para guru yang lain membuat konsep untuk pengembangan siswa di MTs Negeri 2 Jember ini. Mengapa madrasah ini harus memiliki konsep perencanaan yang baik, karena kita berada pada ranah pekerjaan yang sistemik jadi semua harus diatur secara sistematis. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa, kami melakukan tes IQ untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga nantinya akan sangat mudah mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang ada disini (MTs Negeri 2 Jember)”.¹¹¹

Pernyataan kepala MTs Negeri 2 Jember juga disampaikan wakil

kepala madrasah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Awal tahun ajaran baru kami membuat konsep untuk pengembangan siswa di madrasah ini. Ini menjadi satu keharusan kita lakukan agar ketika siswa masuk ke madrasah ini tinggal menggembleng mereka sesuai bakat dan kemampuan siswa yang dimiliki. Sebelum dilakukannya proses pengembengan tersebut, kami dengan guru bimbingan konseling melakukan kerja sama dengan instansi terkait untuk melakukan tes IQ”.¹¹²

Terakait dengan pernyataan diatas peneliti melakukan pengecekan terhadap guru bimbingan konseling.

“Ya benar, disini (MTs Negeri 2 Jember) melakukan tes IQ dengan berkerja sama dengan instansi lain untuk mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga nantinya akan

¹¹¹ Nurul Faridha, *Wawancara*, Jember 27 Februari 2017

¹¹² M. Abi Sholeh, *Wawancara*, Jember 27 Februari 2017

memudahkan bagi kami untuk mengarahkan siswa harus memilih kegiatan apa yang layak dan pantas untuk di ikuti”¹¹³.

Untuk memperkuat data wawancara peneliti mencantumkan bukti tes IQ yang telah dilaksanakan oleh MTs Negeri 2 Jember.

Tabel 4.1 hasil tes IQ yang dilaksnakan oleh MTs Negeri 2 Jember.¹¹⁴

LAPORAN KELOMPOK HASIL TES PSIKOLOGIS																								
SISWA SISWI MTsN JEMBER 2																								
TANGGAL TES : 13 JULI 2015																								
No	No Peserta	Ruang	NAMA	TANGGAL LAHIR	Usia (tahun)	Inteligensi		Kepribadian				Bakat								Rekomendasi Kelas Unggulan				
						CFIT		Kreativitas		Komitmen		Verbal		Numerikal		Skolastik		Penalaran			Ketelitian		Sosial	
						IQ	KLF	Pst	Kif	Pst	Kif	Pst	Kif	Pst	Kif	Pst	Kif	Pst	Kif		Pst	Kif	Pst	Kif
h	001	PDCI	RENDY FATTAH WAHYU MULYA RESPATI	27/03/2003	12,3 th	122	S	115	CB	60	C	73	±	85	+	82	+	95	+	75	+	55	±	Dipertimbangkan
1	052	R.1	NAILA ARISTINA	12/06/2003	12,1 th	97	A	101	C	10	K	62	±	43	-	56	±	80	+	60	±	63	±	Reguler
1	102	R.2	MUDRIKA	11/10/2001	13,9 th	85	LA	87	R	30	K	56	±	45	-	54	±	40	-	60	±	45	-	Reguler
1	159	R.3	AISHA SAFIRA FEBRILIA	24/02/2003	12,4 th	81	LA	85	R	10	K	37	-	25	-	34	-	50	±	30	-	28	-	Reguler
1	220	R.4	SITI MUALLIFAH	19/12/2002	12,6 th	88	LA	92	C	80	T	60	±	33	-	50	±	60	±	45	-	50	±	Reguler
1	271	R.5	LOLA REGISTA SAPUTRI	19/10/2002	12,8 th	97	A	98	C	5	K	64	±	58	±	64	±	85	+	50	±	65	±	Reguler
2	002	PDCI	AJENG SAFITHRI	06/12/2002	12,7 th	120	S	87	R	60	C	73	±	65	±	66	±	80	+	60	±	70	±	Dipertimbangkan
2	053	R.1	DWI HAYU RATNASARI	02/06/2002	13,1 th	98	A	100	C	60	C	65	±	53	±	62	±	45	-	55	±	53	±	Reguler
2	103	R.2	FADIA DWI PRASETIYO	04/05/2003	12,2 th	115	HA	93	C	30	K	69	±	28	-	52	±	80	+	50	±	68	±	Reguler
2	161	R.3	ACH. ALIM SURYA PRATAMA	04/07/2002	13,0 th	104	A	91	C	70	C	63	±	30	-	50	±	85	+	55	±	55	±	Reguler
2	221	R.4	WIDYA PRISILIA AGUSTIN	23/08/2001	13,10 th	80	LA	95	C	80	T	50	±	48	-	52	±	65	±	55	±	45	-	Reguler
2	273	R.5	AULIA WINDY TRIYANTI	30/06/2002	13,0 th	93	A	86	R	10	K	72	±	67	±	72	±	80	+	45	-	68	±	Reguler
3	003	PDCI	GFRIANI FANIZATUS SOLEHA	23/03/2003	12,3 th	121	S	98	C	90	T	75	+	60	±	71	±	95	+	55	±	65	±	Dipertimbangkan
3	054	R.1	AJENG AUDISIA PUTRI PRATAMA	29/07/2002	12,11 th	125	S	91	C	90	T	71	±	75	+	76	+	75	+	75	+	68	±	Dipertimbangkan
3	104	R.2	MOH. ALFAN HUDA	01/03/2003	12,4 th	95	A	85	R	40	K	45	-	17	-	34	-	40	-	55	±	33	-	Reguler
3	163	R.3	SOFIANINGSIH	10/10/2002	12,9 th	84	LA	85	R	20	K	57	±	20	-	42	-	45	-	45	-	55	±	Reguler
3	222	R.4	HANIFATUL MUFIDAH	26/03/2003	12,3 th	132	S	98	C	90	T	70	±	73	±	75	+	95	+	60	±	58	±	Disarankan
3	276	R.5	DWI RIZQIKA DZULKARNAIN	30/05/2003	12,1 th	112	HA	101	C	60	C	65	±	70	±	71	±	80	+	55	±	53	±	Reguler

Keterangan Inteligensi :

- 170-ke atas G = Genius
- 140-169 VS = Very Superior
- 120-139 S = Superior
- 110-119 HA = High Average
- 90-109 A = Average
- 80-89 LA = Low Average

Keterangan Rekomendasi Kelas Unggulan :

Kelas	Jumlah
Disarankan	1
Dipertimbangkan	20
Reguler	185
Tidak hadir	3
Jumlah Total	209

Keterangan Kepribadian :

Kreativitas

- 131-ke atas SB = Sangat Baik
- 120-130 B = Baik
- 110-119 CB = Cukup Baik
- 90-109 C = Cukup
- 80-89 R = Rendah
- Kurang dari 80 SR = Sangat Rendah

Komitmen :

- 75 -ke atas T = Tinggi
- 50-74 S = Sedang
- 0-49 R = Rendah

Keterangan Bakat :

1. + = Berbakat Tinggi (Persentil > 74)
2. ± = Berbakat Sedang (Persentil 50-74)
3. - = Kurang Berbakat (Persentil < 50)

Malang, 27 Juli 2015

¹¹³ Laili Suryanah, wawancara, Jember 27 Pebruari 2017

¹¹⁴ Dokumen MTs Negeri 2 Jember

Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan data wawancara. pernyataan yang hampir serupa juga di ungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan pengembangan diri siswa dilakukan sejak awal tahun ajaran baru, semua wakil kepala madrasah diminta untuk meyetorkan atau menyerahkan program kerja masing-masing, sebagai contoh misalnya waka kesiswaan. Pihaknya harus memberikan program kerja sejak awal apalagi yang bersinggungan langsung dengan siswa dibidang ekstrakurikuler adalah waka kesiswaan¹¹⁵.”

Selanjutnya peneliti melakukan penggalian data kepada beberapa guru yang lain untuk menggali informasi. Menurut Qurratul Aini dirinya pernah diajak diskusi bareng untuk pengembangan siswa di MTs Negeri 2 Jember.

“Saya sering kali diminta untuk merumuskan kegiatan pengembangan potensi siswa disini (MTs Negeri 2 Jember) terlebih kalau tahun ajaran baru. Kita semua oleh kepala madrasah di minta untuk menyerahkan program kerja”.¹¹⁶

Berdasar informasi di atas peneliti melakukan pengecekan terhadap dokumen program kerja seluruh civitas akademika yang ada di MTs Negeri 2 Jember. Berikut ini peneliti paparkan salah satu program kerja wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

- a. Mengelola penerimaan siswa baru
- b. Menyelenggarakan MOS
- c. Menyusun Program Pembinaan Kesiswaan (OSIS)

¹¹⁵ Marti, *Wawancara*, Jember 27 Pebruari 2017

¹¹⁶ Qurratul Aini, *Wawancara*, Jember 27 Februari 2017

- d. Menyusun Program Pembinaan Keagamaan
- e. Melaksanakan Bimbingan, Pengarahan dan Pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tertib siswa
- f. Mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaan disiplin dan tata tertib siswa serta menanggulangi segala kendalanya
- g. Membina, melaksanakan koordinasi keamanan, dan kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan
- h. Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS
- i. Melakukan pembinaan, pembimbingan pengurus OSIS dalam berorganisasi serta memantau realisasi kegiatannya
- j. Memberikan bantuan secara aktif dalam realisasi pelaksanaan anggaran dasar, penyempurnaan anggaran rumah tangga dan realisasi kegiatannya
- k. Menyusun program dan jadwal ekstrakurikuler
- l. Mengadakan pemilihan dan mengirim siswa untuk mewakili Madrasah dalam kegiatan di luar Madrasah
- m. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan
- n. Mengkordinasi tabungan rekreasi siswa
- o. Mengkordinasikan unit kesehatan sekolah (UKS)
- p. Mengatur/mengurus mutasi siswa berkordinasi dengan BK, Kepala urusan Tata Usaha
- q. Menyediakan absensi siswa, tugas lain yang diberikan Kamad.¹¹⁷

Secara garis besar program kegiatan penegembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan seluaruh kompenen guru dan wakil kepala madrasah di semua bidang, kemudian semua koordinator bidang menyerahkan semua program

¹¹⁷ Dokumen program kerja waka kesiswaan MTs Negeri 2 Jember

masing-masing untuk didiskusikan bersama dengan kepala madrasah dan guru-guru yang lain.

Peneliti terus melakukan penggalian data terkait dengan aktivitas pengembangan diri siswa yang ada di MTs Negeri 2 Jember, guna mendapatkan informasi yang akurat peneliti terus melakukan pendekatan terhadap objek yang akan menjadi informan bagi peneliti.

“Pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember ini dibedakan menjadi dua bentuk yaitu akademik dan non akademik, kemudian untuk yang akademik arahkan ke *full day* non akademik kita arahkan ke ekstrakurikuler. Untuk kegiatan akademiknya kita melakukan pengkaderan artinya kita melakukan pembinaan terhadap siswa untuk kita kembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa”.¹¹⁸

Sebagai penguat data, peneliti melakukan pengecekan terhadap beberapa dokumen yang peneliti anggap penting dan mendukung terhadap data penelitian ini.

Dalam menghadapi wajib belajar sembilan tahun MTs Negeri Jember II lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2006 / KTSP sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya.

Pada Tahun 2011 MTs Negeri Jember II mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh akreditasi dengan peringkat A Nilai 94.¹¹⁹

Dalam Perkembangannya MTs Negeri Jember II membuka Program:

¹¹⁸ Nurul Faridha, *Wawancara*, Jember 1 Maret 2017

¹¹⁹ Dokumen MTs Negeri 2 Jember

1. Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 membuka Program Full Day School dengan tambahan pendalaman mata pelajaran UN (Ujian Nasional)
2. Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 membuka Program Kelas Unggulan
3. Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 membuka Program Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/1/PP.00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 Nopember 2011
4. Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 membuka Program Full Day School dengan pendalaman Materi Bahasa Inggris yang bekerja sama dengan LBB EFB.¹²⁰

Selanjutnya peneliti terus melakukan wawancara dengan informan lain. Pernyataan di atas tersebut juga diperkuat oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

“pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember yang berkaitan dengan akademik. Kita arahkan penguatan kemampuan intelegensi atau kemampuan yang berkaitan dengan intelektual siswa. sebagai wujud nyata selain siswa kita didik di kelas formal kita juga mengarahkan siswa-siswa untuk mengikuti kelas *full day*, agar kemampuan yang dimiliki siswa bisa tersalurkan dengan baik”¹²¹

Pernyataan yang hampir serupa juga di oleh Qurratul Aini yang menyatakan bahwa:

“Pengembangan diri siswa disini diarahkan kepada kemampuan akademik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bakat dan minat siswa yang ada disini. Kalau kita sudah diketahui kemampuan siswa maka kita arahkan mereka (siswa) tersebut

¹²⁰ Dokumen MTs Negeri 2 Jember

¹²¹ Marti, *Wawancara*, Jember 1 Maret 2017

untuk mendalami potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga nantinya akan mempermudah guru untuk mendidiknya.”¹²²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Aktivitas pengembangan diri siswa yang berkaitan dengan akademiki, kami menitik beratkan pada penguasaan materi pelajaran yang bersifat mengasah kemampuan yang dimiliki siswa. Nah yang akademik di madrasah ini ada kegiatan *full day* yang dibedakan menjadi yaitu *full day* sains dan *full day* bahasa.”¹²³

Pernyataan waka kesiswaan dipertegas oleh pengelola pengembangan diri siswa MTs Negeri 2 Jember:

“Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri siswa berjalan (lancar) sesuai yang diharapkan karena banyak pihak yang membantu. Teknik dalam Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri siswa yaitu dengan simulasi. Kemudian metode yang digunakan biasanya dengan Power point, modul. Dalam pelaksanaannya, Dengan melibatkan tenaga pendidik dan mendatangkan guru dari luar yang profesional. Kami juga melakukan pengelompokan terhadap siswa yang memiliki kemampuan lebih artinya jika ada siswa yang pintar kami kelompok dengan siswa yang pintar pula”¹²⁴

Peneliti melihat adanya proses kelas *full day* tersebut, keaktifan siswa menjadi sorotan peneliti. Para siswa seolah-olah bersaing tak ubahnya seperti semacam kompetisi dalam melaksanakan berbagai tugas yang diberikan oleh pihak pengajar.¹²⁵

Selanjutnya peneliti terus melakukan observasi untuk memastikan kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs Negeri 2 Jember.

Pelaksanaan *full day* dilaksanakan diluar jam pelajaran sekitar jam 14.00 sampai 16.00. Dalam kegiatan tersebut siswa dilatih berbagai tugas untuk

¹²² Qurratul Aini, *Wawancara*, Jember 1 Maret 2017

¹²³ M. Abi Sholeh, *Wawancara*, Jember 1 Maret 2017

¹²⁴ Qurratul Aini, *Wawancara*, Jember 1 Maret 2017

¹²⁵ Observasi 4 Maret 2017

mengasah kemampuan yang dimiliki siswa.¹²⁶ Bentuk pelaksanaan kegiatan *full day* tersebut terdiri dari beberapa pelajaran matematika, IPA, dan bahasa (bahasa Inggris dan bahasa Arab).¹²⁷ Pada hakikatnya pelajaran-pelajaran tersebut telah diberikan di dalam kelas pada saat jam pelajaran efektif, akan tetapi memberikan nilai tambah dalam pelajaran maka dirasa penting untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa.

Dalam pelaksanaan kelas *full day* yang ada di MTs Negeri 2 Jember telah ditata dan terjadwal dengan baik oleh pihak pengelola atau tim yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah, berikut ini peneliti tampilkan jadwal kegiatan kelas *full day*.

Tabel. 4.1 Jadwal kegiatan *full day* MTs Negeri 2 Jember.¹²⁸

JADWAL KELAS PDCI DAN FULL DAY MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017												
HARI	FULL DAY BAHASA			FULL DAY SAINS			PDCI 1	8E	8F	PDCI 2	9F	9G
	7F 1	7F 2	7F 3	MTK	BIOLOGI	FISIKA						
SENIN	BIG 1	BIG 2	BA	MTK 1	BIOLOGI	FIS 1	BIG 3	BIG 4	FIS 2	MTK 4	BIG 5	BIO 3
SELASA	BIG 1	BIG 2	BA	MTK 1	BIO 1	FIS 1	AGAMA	MTK 3	BIG 4	BIO 2	MTK 4	FIS 2
RABU	AGAMA			MTK 1	BIO 1	FIS 1	MTK 2	BIO 2	MTK 3	BIG 1	FIS 2	BIG 3
KAMIS	BIG 1	BIG 2	BA	AGAMA			BIO 1	FIS 1	BIO 2	FIS 2	BIO 3	MTK 4

KET: MTK 1 : RIKA NURUL B, SS FIS 2 : IMAM HANAFI BIO 1 : QURRATUL AINI, S.Pd
 MTK 2 : MENOK NANIEK, SF FIS 1 : FATHUR ROSI, M.Pd BIO 2 : ANIK RUMPATI, S.Pd
 MTK 3 : HOSNAN, S.Pd BIO 3 : ARINI, S.Pd
 MTK 4 : ARIF SETYO P, S.Pd BA FAUZI

BIG 1 : M. SHAFIHAN R, S.Pd AGAMA MINGGU FIIQH
 BIG 2 : RETA, S.Pd MINGGU QURDIST
 BIG 3 : NUR WAHIDAH, S.Pd MINGGU SKI
 BIG 5 : MARTI, M.Pd MINGGU AQIDAH
 BIG 4 : FAEKOTUL JANNAH, S.Pd

JADWAL PIKET:

SENIN: HOSNAN, S.Pd
 SELASA: NUR WAHIDAH, S.Pd
 RABU: ARIF SETYO P, S.Pd
 KAMIS: AISYAH, S.Pd

JADWAL IMAM:

SENIN: HOSNAN, S.Pd
 SELASA: FATHUR ROSI, M.Pd
 RABU: ARIF SETYO P, S.Pd
 KAMIS: M. SHAFIHAN R, S.Pd

PENDAMPING SHOLAT:

QURRATUL AINI, S.Pd
 NUR WAHIDAH, S.Pd
 QURRATUL AINI, S.Pd
 AISYAH, S.Pd

BERLAKU MULAI TGL 10 OKTOBER 2016

JEMBER, 10 OKTOBER 2016
 KAPRODI

QURRATUL AINI, S.Pd
 NIP. 197701272005012002

¹²⁶ Observasi 4 Maret 2017

¹²⁷ Observasi 6 Mei 2016

¹²⁸ Dokumen MTs Negeri 2 Jember

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa yang mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan akademik tersebut merasa senang, mengingat pelajaran tersebut demi masa depannya kelak dikemudian hari.¹²⁹ Dengan adanya proses kelas *full day* tersebut para siswa meraih berbagai prestasi diberbagai event. Artinya upaya yang telah dilakukan oleh para guru di MTs Negeri 2 Jember tidak terbuang sia-sia. Untuk memperkuat data peneliti paparkan beberapa prestasi yang telah diraih oleh para siswa MTs Negeri 2 Jember.

Tabel 4.2 Prestasi yang telah diraih MTs Negeri 2 Jember.¹³⁰

NO	NAMA SISWA	KELAS	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	PEMBINA	TGL/BLN/THN
1	Farianda	IX G	Pidato bhs Inggris	Baitul Amin	2	Syafihan Rosyid	18/10/2015
2	Lailul Mahbub	IX F	Pidato bhs Arab	Baitul Amin	3	Nur Haniyatun N.	
3	Siswa PDCI	PDCI	English Warrior	EcFB Pare Kediri	3	Team	23/01/2016
4	Team	team	Jemparing Gilig	SMK al Furqon Jember	1	Ani Kuntariani	19-21 /01/2016
5	Team	team	Jemparing Gilig	SMK al Furqon Jember	3	Ani Kuntariani	19-21 /01/2016
6	Sri Waulandari	VIIIF	KSM biologi MTS KAB JEMBER	MGMP KAB JEMBER	1	Qurotulaini, S.Pd	05/03/2016
7	M. Eky Fimansyah	VIIG	KSM biologi MTS KAB JEMBER	MGMP KAB JEMBER	3	Qurotulaini, S.Pd	05/03/2016
8	Indah Sofiyatul	VIIIF	KSM biologi MTS KAB JEMBER	MGMP KAB JEMBER	3	Qurotulaini, S.Pd	05/03/2016
9	Ana Farihatun	VIIIF	KSM matematika MTS KAB	MGMP KAB JEMBER	3	Rika Nurul barokah, S. Si	05/03/2016

¹²⁹ Observasi 6 Mei 2016

¹³⁰ Dokumentasi MTs Negeri 2 Jember

Berdasarkan data di atas, secara garis besar MTs Negeri 2 Jember telah berhasil mengembangkan kompetensi diri siswa dengan program kelas *full day*. Banyaknya prestasi yang telah diraih secara akademik. Hal itu telah membuktikan kerja para guru dalam keikutsertaan mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam undang-undang 1945.

2. Pengembangan Diri Non Akademik Siswa Di MTs Negeri 2 Jember

Perkembangan pendidikan menjadi pondasi mendasar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Untuk memberikan pendidikan yang baik perlu adanya penataan yang optimal dan maksimal, agar pembelajaran lebih terstruktur. Dalam satu sistem pendidikan terlaksananya satu program menjadi satu keharusan yang wajib dilaksanakan agar pendidikan berjalan dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini MTs Negeri 2 Jember telah melakukan upaya terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan kepribadian siswanya.

“Sebelum melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan non akademik siswa tentunya kami disini melakukan analisis terhadap kemampuan non akademis siswa, kemudian melakukan penyusunan langkah strategis terkait dengan agenda program madrasah dalam bidang eskul yang ada di sini pak. berbagai macam eskul yang ada di MTs Negeri 2 Jember adalah Panahan, hadrah, pramuka, futsal, PMR. Lain dengan program *full day*, yang dilaksanakan pada hari senin-kamis. Pihak yang terlibat dalam proses pengembangan adalah guru MTs Negeri 2 Jember juga mendatangkan guru dari luar yang profesional”¹³¹.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang menyatakan, bahwa:

¹³¹ Nurul Faridha, *Wawancara*, Jember 27 Pebruari 2017

“Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri non akademis siswa, perlu dilakukan analisis yang seksama melihat dan mengetahui kemampuan siswa yang ada disini. Pelaksanaan pengembangan diri siswa yang berhubungan dengan non akademis siswa dilakukan setiap hari senin-kamis. Pihak yang terlibat dalam bidang akademik adalah kurikulum, sedangkan yang non akademik adalah siswa. Sasaran dalam bidang akademik adalah siswa itu sendiri, begitu pula dengan yang non akademik. Macam-macam Ekskul Senin BTA, Selasa PBB, Rabu panahan, Kamis senam, musik, Jumat al banjari, sains club dan Sabtu pramuka”¹³².

Peneliti merasa masih memerlukan informasi terkait dengan pengembangan diri yang ada di MTs Negeri 2 Jember, sehingga peneliti melakukan konfirmasi kepada guru bimbingan konseling, yang tugasnya mengarahkan dan memantau perkembangan secara akademik maupun non akademik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling.

“Pada dasarnya sebelum kami para guru melakukan berbagai kegiatan ekstra, kami melakukan analisis terlebih dahulu terkait dengan kemampuan non akademis siswa, agar dalam pelaksanaan pengembangan diri siswa di madrasah ini kita memberikan berbagai kegiatan, diluar jam pelajaran pada waktu sore hari. Hal ini kita maksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki potensi yang dimiliki, di madrasah ini, dalam pengembangan diri yang berkaitan dengan non akademik ada PBB, Pramuka, Panahan, PBB, Sains club dll, semua itu kami berikan kepada siswa pada sore hari.”¹³³

Berdasarkan data wawancara dengan beberapa nara sumber diatas peneliti melakukan observasi pada sore hari untuk melakukan penguatan sekaligus penggalan data terkait dengan pengembangan diri siswa yang ada di MTs Negeri 2 Jember. Dalam pengamatan peneliti pelaksanaan

¹³² Abi Sholeh, *Wawancara*, Jember 27 Pebruari 2017

¹³³ Laili Suryanah, *Wawancara*, Jember 1 Maret 2017

pengembangan diri tersebut ada proses pengelompokan siswa yang memiliki keterampilan atau kemampuan lebih dan digabungkan dengan siswa yang memiliki kemampuan sama.¹³⁴ Kegiatan pengembangan diri siswa dilaksanakan pada sore hari dan semua kegiatan terjadwal dengan baik.¹³⁵ selain itu dalam pelaksanaan pengembangan diri siswa yang berkaitan dengan ekstrakurikuler MTs Negeri 2 Jember, memanggil mentor yang sesuai di bidangnya masing-masing. Seperti Peraturan baris berbaris (PBB), pihak MTs Negeri 2 Jember memanggil pelatih dari Secaba untuk menggembelng siswa-siswinya.¹³⁶

Untuk memperkuat data yang ada, peneliti melakukan pengecekan beberapa terkait pelaksanaan pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember. Berikut ini peneliti paparkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 2 Jember.¹³⁷

Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.¹³⁸

No	Jenis Ektra	Hari	Jam	Pembina	Piket	Keterangan
1	BTA	Senin	14.00-15.00	Guru	Moh. Abi Shholeh, M.Pd.I	Kls VII (wajib)
2	PBB	Selasa	15.00-16.30	Prapta (TNI) Agus (TNI)	Drs. Tjutjuk Jusnearto	Kls VII (wajib)
3	PMR	Rabu	15.00-16.30	Istiqfaroh	Dra Siti Fatimah	Pilihan siswa kls VII, VIII, IX
4	Senam		15.00-16.30	Ani Kuntariani, M.Pd		Pilihan siswa kls VII, VIII, IX
5	Panahan		15.00-16.30	Fery		Pilihan siswa kls VII, VIII, IX
6	Futsal	Kamis	15.00-16.30	Hadi Wijaya, S. Pd	Menok Nanik, S.Pd	Pilihan siswa kls VII, VIII, IX

¹³⁴ Observasi 6 Maret 2017

¹³⁵ Observasi 6 Maret 2017

¹³⁶ Observasi 6 Maret 2017

¹³⁷ Observasi 7 Maret 2017

¹³⁸ Dokumen MTs Negeri 2 Jember

7	Musik		15.00-16.30	Rifan Hidayat, S. Pd		Pilihan siswa kls VII, VIII, IX
8	Tahfidzul Qur'an	Jumat	10.30-11.45	Aisyah, S. Pd, Nur Hidayat	Dwi Raharjo, S.Sos	Siswa yang menghafal juz 30
9	Tilawatil Qur'an		13.00-14.30			Pilihan siswa kls VII, VIII, IX
10	Al Banjari		13.00-14.30	Eko		Pilihan siswa kls VII, VIII, IX
11	Paduan Suara		13.00-14.30	Fahrul Amini, ST		Pilihan siswa kls VII, VIII, IX
12	Sains Club		13.00-14.30	Fathur Rosi, M. Pd		Pilihan siswa kls VII, VIII, IX
13	Catur		13.00-14.30	Widadi (percas)		Pilihan siswa kls VII, VIII, IX
14	Tahfidzul Qur'an		13.00-14.30	Ust. As'at Daironi		
15	Pramuka	Sabtu	14.30-16.00	Kak Sholeh Kak Iir Kak Nico Kak Alivina	M. Safihan Rosyid, S.Pd	Kls VII (wajib)

Untuk melengkapi dan memperkuat data diatas, peneliti melakukan pengecekan terhadap kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan pendidikan non akademis siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan (MTs Negeri 2 Jember) kegiatan yang bersifat akademis diberikan kepada siswa sebagai pengembangan bakat dan minat siswa dalam hal akademik. Para siswa dilatih dengan berbagai macam soal untuk mengasah kemampuan otaknya.¹³⁹

Dengan adanya proses pelatihan tersebut diharapkan siswa menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh para guru atau mentor yang memberikan pembimbingan tersebut. Tujuan dari pengemblengan tersebut terhadap siswa di MTs Negeri 2 Jember, untuk mempersiapkan para siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan yang

¹³⁹ Observasi 8 Maret 2017

diselenggarakan oleh lembaga yang lebih tinggi dari MTs Negeri 2 Jember.¹⁴⁰

Tabel 4.3 prestasi siswa MTs Negeri 2 Jember bidang non akademik.¹⁴¹

NO	NAMA SISWA	KELAS	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	PEMBINA
1	Pekan Madaris	Regu Pa Pi		Pekan Madaris KKM	Juara Umum	Safihan Rosyid, S.Pd
2	Pekan Madaris	Regu Putra	PPGD	Pekan Madaris KKM	Juara 1	Safihan Rosyid, S.Pd
3	Pekan Madaris	Regu Putra	PBB	Pekan Madaris KKM	Juara 2	Safihan Rosyid, S.Pd
4	Pekan Madaris	Regu Putri	PPGD	Pekan Madaris KKM	Juara 1	Safihan Rosyid, S.Pd
5	Pekan Madaris	Regu Putri	PBB	Pekan Madaris KKM	Juara 1	Safihan Rosyid, S.Pd
6	Pekan Madaris	Regu Putri	Yel - yel	Pekan Madaris KKM	Juara 2	Safihan Rosyid, S.Pd
7	Pekan Madaris	Regu Putri	Pioneering	Pekan Madaris KKM	Juara 2	Safihan Rosyid, S.Pd

Berdasarkan data diatas pelaksanaan pengembangan diri di MTs Negeri 2 Jember tertata dan terlaksana dengan baik, sesuai program yang telah disepakati dengan dewan guru. Dengan tujuan untuk membentuk siswa-siswa yang berprestasi dan dapat bersaing dalam tingkat Kabupaten maupun Nasional.

Terkait dengan pelaksanaan pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember, peneliti melakukan pengecekan terhadap prestasi yang telah diraih sebagai bentuk penguatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini telah di gembleng oleh dewan guru dan pelatih profesional dibidangnya masing-masing. Keseimbangan pendidikan akademik dan non akademik menjadi hal mutlak yang harus dijalankan oleh setiap lembaga

¹⁴⁰ Observasi 8 Maret 2017

¹⁴¹ Dokumen MTs Negeri 2 Jember

pendidikan yang ada di Indonesia termasuk MTs Negeri 2 Jember. Dengan adanya keseimbangan pendidikan tersebut akan membantu perkembangan kemampuan diri yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dengan adanya perpaduan pendidikan yang berada pada dua titik dapat memberikan nilai tambah dalam proses pengembangan didik atau siswa di sekolah ataupun madrasah.

B. Temuan Penelitian

1. Pengembangan diri akademis siswa

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari wawancara , observasi, dan dokumentasi maka temuan penelitian focus satu dapat di formulasikan di bawah ini.

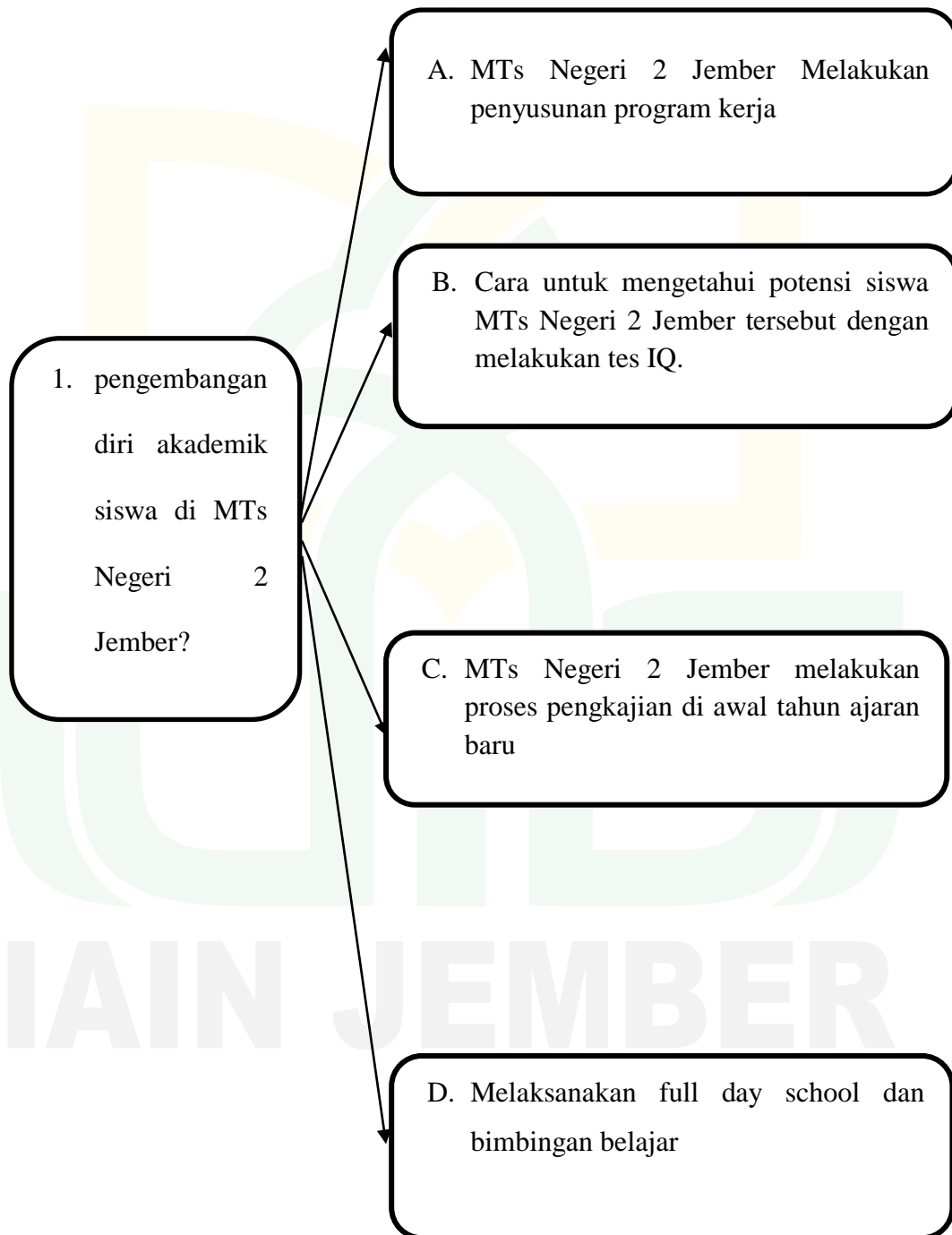
Pengembangan diri akademis siswa di MTs Negeri 2 Jember, *pertama*, melakukan analisis tingkat kemampuan akademis siswa. *Kedua*, menyusun teknik tes IQ untuk mengetahui potensi akademis siswa, *ketiga*, menyusun program pengembangan akademis siswa. *Keempat*, melaksanakan kegiatan *full day school* dan bimbingan belajar.

IAIN JEMBER

Untuk jelasnya temuan penelitian fokus satu dapat dibaca di diagram

4.1

Diagram 4.1 Temuan penelitian Tentang Pengembangan diri akademis siswa Di MTs Negeri 2 Jember

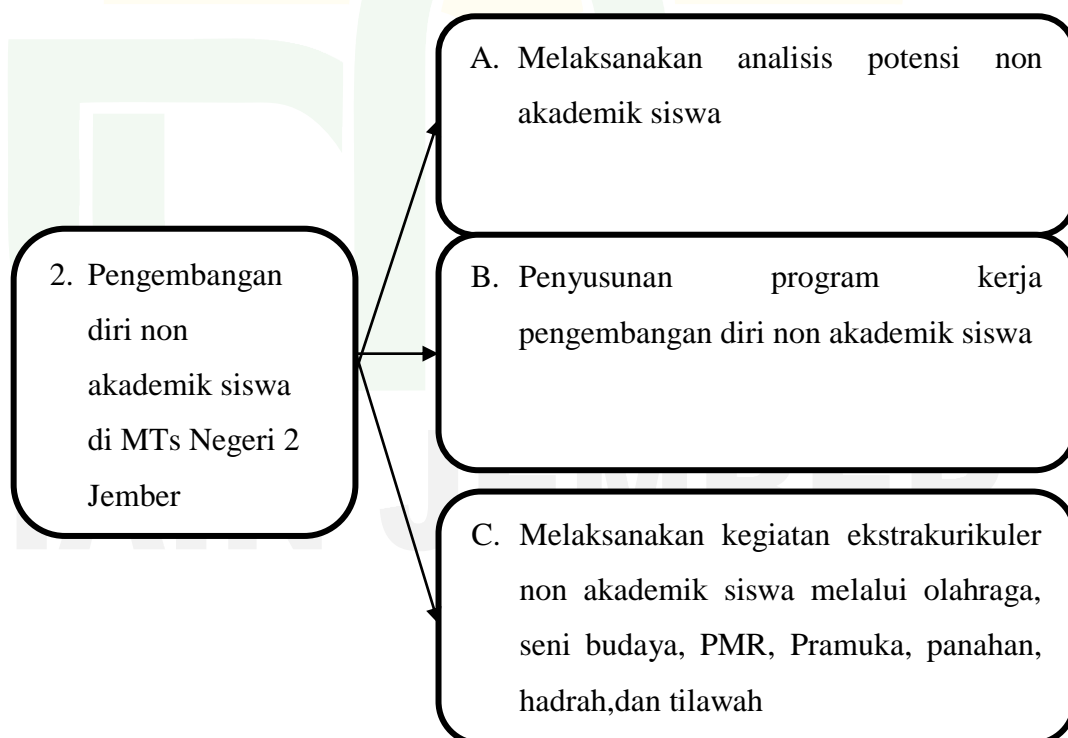


2. Pengembangan Diri Non Akademik Siswa

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari wawancara observasi dan dokumentasi, maka temuan penelitian fokus dua dapat formulasikan di bawah ini :

Pengembangan diri non akademik siswa MTs Negeri 2 Jember, pertama melakukan analisis potensi non akademik siswa, kedua menyusun program kerja pengembangan diri non akademik siswa, ketiga, melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi bakat dan minat siswa melalui olahraga , seni budaya, PMR ,pramuka dan tilawah.

Untuk jelasnya temuan penelitian fokus 2 dapat dibaca di diagram 4.2 di bawah ini :



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas dua hal, yaitu: *Pertama*, pengembangan diri akademik siswa di MTs Negeri 2 Jember. *Kedua*, Pengembangan Diri non akademik Siswa di MTs Negeri 2 Jember.

A. Pengembangan Diri Akademik Siswa Di MTs Negeri 2 Jember

Berbagai bentuk aktivitas pengembangan diri dilakukan oleh berbagai sekolah atau madrasah guna memberikan pelayanan prima kepada siswa, agar siswa yang didiknya mendapatkan pelajaran yang baik dan ilmu yang terarah. Beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti diantaranya adalah;

1. Para guru Wakil kepala madrasah melakukan penyusunan program kerja.

Penyusunan perencanaan pengelolaan madrasah di MTs Negeri 2 Jember disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh program sekolah kedepannya, diantaranya adalah tentang pengelolaan terkait dengan delapan standar pendidikan. Dalam rapat perencanaan pengelolaan tersebut kepala madrasah melibatkan seluruh guru, waka, dan komite madrasah.

Kepala MTs Negeri 2 Jember dalam melakukan pengelolaan ini mengacu pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar

Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan menengah perencanaan pengelolaan program diselenggarakan oleh lembaga-lembaga harus mencerminkan adanya visi, misi, tujuan dan rencana kerja. Isi dari visi, misi, tujuan dan rencana kerja paling tidak berisi hal-hal dibawah ini.

a. Memiliki misi yang baik yang dijadikan sebagai:¹⁴²

- 1) Cita-cita bersama untuk kepentingan masa depan.
- 2) Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
- 3) Dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional
- 4) Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah
- 5) Disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan
- 6) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai perkembangan dan tantangan masyarakat.

b. Memiliki misi yang baik dan dijadikan sebagai:

- 1) Berusaha mewujudkan misi
- 2) Tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu
- 3) Dasar program pokok lembaga pendidikan

¹⁴² Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 4) Standar kualitas layanan peserta didik dalam rangka mencapai mutu lulusan yang diharapkan
 - 5) Memuat kegiatan-kegiatan satuan-satuan unit pendidikan yang terlibat.
 - 6) Diruskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah lembaga pendidikan
 - 7) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan
 - 8) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat
- c. Merumuskan dan menetapkan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya
- 1) Mengembangkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka tertentu
 - 2) Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat
 - 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah/madrasah dan pemerintah
 - 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah
 - 5) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan.

d. Membuat rencana kerja yang ditetapkan sebagai:

- 1) Rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan
- 2) Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah (RKA-S/M) berdasarkan rencana jangka menengah
- 3) Disetujui rapat dengan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah
- 4) Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait
- 5) Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 - a) Kesiswaan
 - b) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran
 - c) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangnya
 - d) Sarana dan prasarana
 - e) Keuangan dan pembiayaan
 - f) Budaya dan lingkungan sekolah
 - g) Peran serta masyarakat dan kemitraan

- h) Rencana-rencana lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Hal serupa juga diungkapkan oleh tokoh pendidikan. Penentuan perencanaan kegiatan menurut Richard A. Gorton ada empat poin yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Menentukan kegiatan
- 2) Menentukan sumber daya yang kualitatif antara lain: personil, fasilitas dan modal (biaya).
- 3) Menentukan tingkat efektifitas dan efisiensinya
- 4) Menentukan jadwal kegiatan.¹⁴³

2. Cara untuk mengetahui kemampuan siswa

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Cara untuk mengetahui kemampuan siswa dengan mengadakan berbagai kerjasama untuk mengetahui kemampuan siswa yang ada di MTs Negeri 2 Jember. Dalam manajemen menjadi penting untuk mengelola peserta didik. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Dalam memberikan pelayanan yang prima MTs Negeri 2 Jember membagi kegiatan menjadi beberapa ruang lingkup. Di antaranya adalah proses seleksi, pengelompokan, penentuan jumlah siswa dan

¹⁴³ Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership*....., 50.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan paparan beberapa tokoh.

a. Perencanaan Peserta Didik

Penentuan jumlah siswa yang diterima sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Prakiraan jumlah siswa yang akan diterima dapat dibuat berdasarkan prakiraan nsiswa yang akan meninggalkan sekolah, walaupun mungkin ada yang harus tetap tinggal di sekolah itu.¹⁴⁴

b. Rekrutmen Peserta Didik

Pengelolaan penerimaan siswa baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.¹⁴⁵ Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik peserta didik.

c. Seleksi Peserta Didik

Penyeleksian peserta didik merupakan kegiatan pemilihan peserta didik untuk ditentukan diterima atau tidak. Pada dasarnya, penyeleksian dilakukan oleh lembaga pendidikan yang daya tampungnya melebihi daya tampung yang tersedia.

d. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga

¹⁴⁴ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan* (Malang: Elang Mas, 2007), 37.

¹⁴⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 74.

pendidikan. Tujuan orientasi siswa baru ialah memperkenalkan berbagai masalah tentang sekolah, agar siswa baru dapat segera menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah.¹⁴⁶

e. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.¹⁴⁷

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan untuk membina dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam beraneka ragam pembelajaran. Biasanya pihak sekolah melaksanakan bermacam-macam kegiatan seperti kegiatan kurikuler dan extra kurikuler. Tujuan ekstra kurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: Pramuka, olahraga dan sebagainya.¹⁴⁸

g. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak awal peserta didik diterima sampai lulusan atau peserta didik meninggalkan sekolah tersebut.

¹⁴⁶ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studi Press), 75

¹⁴⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 34

¹⁴⁸ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan* (Malang: Elang Mas, 2007), 40-41.

h. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus, maka kepada peserta didik tersebut akan diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut dengan istilah “reuni”¹⁴⁹.

3. Dewan Guru MTs Negeri 2 Jember melakukan proses pengkajian di awal tahun ajaran baru untuk memilih siswa yang memiliki kemampuan yang baik.

Dalam hal ini MTs Negeri 2 Jember melakukan proses penyeleksian dalam memilih dan mengarahkan siswanya untuk dibentuk potensi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Langkah yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Jember merupakan langkah persuasif guna mendapatkan informasi yang tepat dan akurat dalam mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh para siswa yang ada di MTs Negeri 2 Jember.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional

¹⁴⁹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), 12-121.

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵⁰

Bersdasar pada Undang-undang tentang SISDIKNAS tersebut membuktikan bahwa negara menginginkan potensi generasi bangsa dapat berkembang dan dikembangkan dengan baik oleh setiap pengelola pendidikan, dalam hal ini adalah lembaga sekolah. Dengan adanya pengembangan diri yang optimal baik secara akademik dan non akademik diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan yang baik dalam menjalani tugasnya sebagai anak didik atau generasi bangsa, oleh karena itu pengembangan diri siswa perlu dilakukan secara maksimal.

4. Bentuk Pengembangan Diri Akademis Siswa Di MTs Negeri 2 Jember Diarahkan Pada Kegiatan *Full Day*

Kemampuan kognitif siswa perlu diarahkan agar tidak salah dalam penggunaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan diri siswa dalam lembaga pendidikan harus diwadahi dan diarahkan oleh pendidik atau guru. Dalam hal ini MTs Negeri 2 Jember memberikan wadah kepada seluruh siswanya untuk dididik sebaik mungkin oleh para guru. Dalam lembaga sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru

¹⁵⁰ Faturrahman dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 43

dalam upaya mengembangkan diri siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berdiri saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik.

Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan diri siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.¹⁵¹

B. Pengembangan Diri Non Akademik Siswa Di MTs Negeri 2 Jember

pengembangan diri merupakan pengembangan aspek-aspek kepribadian. Aspek-aspek kepribadian tersebut meliputi kepercayaan diri, kemandirian, kecakapan emosi, kematangan sosial, kesanggupan kerja sama, motivasi berprestasi, keuletan, kecepatan/ketelitian, sistematika kerja, konsentrasi/daya ingat, diri/minat, kreativitas, serta wawasan dan perencanaan karier.

¹⁵¹ Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81

1. Pelaksanaan Pengembangan Diri Non Akademik Siswa MTs Negeri 2 Jember Dilakukan Diluar Jam Pelajaran

Pelaksanaan pengembangan diri kepada peserta didik menjadi satu keharusan yang wajib dilakukan oleh pihak sekolah sebagai wujud pengemban amanah negara. Dalam mengemban amanah nasional tersebut MTs Negeri 2 Jember membagi pelaksanaan pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler dan *full day*. Ekstrakurikuler merupakan wujud dari pengembangan diri dan dilakukan diluar jam pelajaran.

Pengembangan diri atau pengembangan bakat dan minat siswa diatur melalui ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 1 dan 2 yang berbunyi:

“Pasal 1 ayat 1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”

“Pasal 1 ayat 2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).”¹⁵²

Hal serupa diungkapkan oleh Abdul Rachman Shaleh, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program

¹⁵² Permendikbud No 62 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2014.

ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.¹⁵³ Dan hal ini dapat dipahami dari Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS.An-Nisa': 9).¹⁵⁴

Jika dilihat dari segi kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, pendidikan yang berwatak *up to date* mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan peserta didik.

Tujuan demikian diilhami oleh sabda Nabi yang sangat dianjurkan oleh

Ali bin Abi Thalib sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلِمْتُمْ فَأَيْنَهُمْ خَلَقُوا الزَّمَانَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ. (رواه احمد)

Artinya: "Dari Ibnu Abbas ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamanmu" (HR. Ahmad).¹⁵⁵

¹⁵³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

¹⁵⁴ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 79.

¹⁵⁵ Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 35.

2. Melibatkan Guru Atau Pelatih Yang Profesional Dibidangnya.

Keterlibatan guru dalam pengembangan diri siswa menjadi satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan Indonesia saat ini. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyatakan bahwa: Pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, diri, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.¹⁵⁶

MTs Negeri 2 Jember melakukan berbagai upaya guna menjadikan generasi penerus bangsa tersebut memiliki kekuatan intelektual yang mumpuni, dalam hal ini MTs Negeri 2 membuka kelas *full day* yang didalamnya berisi siswa yang siap di gembleng sehingga memiliki pengetahuan yang luas. MTs Negeri 2 Jember memilah dan memilih siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang pelajaran yang menjadi

¹⁵⁶ Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi

kesukaan siswa, artinya guru yang ada di MTs Negeri 2 Jember mengelompokkan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Secara teori ada banyak jenis pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli. mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik. Yang pertama, ia namai dengan *ability grouping*, sedangkan yang kedua ia namai dengan *sub-grouping with in the class*. Yang dimaksud *ability grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting sekolah. Sedangkan *sub- grouping with in the class* adalah pengelompokan dalam setting kelas.¹⁵⁷

3. Pengelompokan Siswa yang Memiliki Kemampuan Lebih Atau Di Atas Rata-Rata

Pengelompokan yang didasarkan atas kemampuan adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai. Sementara pengelompokan dalam setting kelas adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan ini juga memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk masuk ke dalam lebih dari satu kelompok.

Setiap manusia memiliki karakter berbeda-beda sehingga dalam perkembangannya membutuhkan stabilitas lingkungan yang sehat, begitu pula peserta didik yang ada di MTs Negeri 2 Jember. Setiap peserta didik

¹⁵⁷ Ragan, Wiliam B. *Modern Elementary Curriculum* (New York: Holt, Rinehart and Wiston, 1996), 223

memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi fungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.¹⁵⁸

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.¹⁵⁹

Dalam sebuah hadits Rasulullah ditemukan bahwa setiap manusia dilahirkan secara fitrah, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Daud.

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
 يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ
 قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا
 عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Artinya :Menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda : “Setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta

¹⁵⁸ Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Grasindo, 1997), 11.

¹⁵⁹ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119.

yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”. Para Sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?” Nabi menjawab: “Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”. (H.R. Abu Dawud)¹⁶⁰

Agar kemampuan anak berbakat itu tidak menurun maka perhatian terhadap anak berbakat itu sangat diperlukan, untuk itu mereka harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar anak berbakat itu dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal, upaya tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah saja, akan tetapi ini merupakan kewajiban bersama baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat serta pemerintah, untuk itu diperlukan kerjasama yang bagus dan baik.

MTs Negeri 2 Jember melakukan berbagai upaya guna membarikan dampak yang baik terhadap perkembangan peserta didiknya, agar dalam segi kemampuan intelektualnya mampu dipersiapkan secara sehat dengan siswa-siswa yang lain. Dengan demikian karakter siswa akan terbentuk secara baik dan sempurna dengan dilakukannya penegawasan secara terus-menerus dari guru dan orang tua.

¹⁶⁰ Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy'ats al-Sijistānī, *Sunan Abū Dāwud*, (Riyādh: Dār al-Ma'arif, t.th.),

4. Kegiatan Pengembangan Diri Non Akademis Siswa MTs Negeri 2 Jember untuk Meraih Prestasi

Mengembangkan kepribadian dapat dilakukan melalui berbagai cara di antaranya yaitu melalui pembinaan, pengembangan diri, pengkondisian lingkungan sekolah dan pembelajaran. Dilihat dari konsep pembinaan yang ada, maka upaya pembinaan mempunyai tujuan agar dapat dicapai kemandirian pribadi. Untuk mencapai pribadi yang mandiri, setiap individu dituntut agar menguasai sejumlah upaya tertentu. Upaya tersebut merupakan perangkat pengetahuan dan keterampilan yang seyogyanya dimiliki agar dapat melaksanakan tugas dan mewujudkan dirinya.

Potensi non akademik anak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan diluar jam pelajaran. Selain membantu siswa dalam mengembangkan minatnya, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa agar mempunyai semangat baru agar lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga Negara yang mandiri.

Dalam hal pengembangan prestasi siswa dalam bidang non akademik di MTs Negeri 2 Jember, diarahkan pada bidang-bidang tertentu di luar jam sekolah. Seperti pembinaan *full day* yang di dalamnya berisi tentang pelatihan

BAB VI

PENUTUP

Setelah data observasi, interview dan dokumentasi dianalisa, peneliti berpandangan bahwa analisa yang peneliti sajikan memerlukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan penelitian dapat di simpulkan bahwa pengembangan diri di MTs Negeri 2 Jember sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Diri Akademik Siswa Di MTs Negeri 2 Jember

Pengembangan diri akademis siswa di MTs Negeri 2 Jember: *Pertama*, menyusun program kerja, *Kedua*, melakukan proses pengkajian di awal tahun ajaran baru untuk melihat potensi siswa dengan dengan cara melakukan tes IQ, *Ketiga*, Langkah selanjutnya melaksanakan bentuk pengembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember dengan membagi menjadi dua kegiatan, yakni; Kegiatan *full day* dan bimbingan belajar.

2. Pengembangan Diri Non Akademik Siswa Di MTs Negeri 2 Jember

Pengembangan diri non akademis siswa di MTs Negeri 2 Jember: *Pertama*, melaksanakan analisis potensi non akademik siswa, *Kedua*, Penyusunan program kerja pengembangan diri non akademik siswa, *Ketiga*, Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler non akademik siswa melalui olahraga, seni budaya, PMR, Pramuka, panahan, hadrah, dan tilawah.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian maka perlu kiranya memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Kepada kepala madrasah: hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di madrasah dengan pengawasan dan kontrol, memberikan saran serta motivasi atau bimbingan secara maksimal kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam mengembangkan potensi perkembangan diri siswa di MTs Negeri 2 Jember.
2. Kepada Guru: dalam memperbaiki dan meningkatkan profesional untuk proses belajar mengajar hendaknya para guru yang di MTs Negeri 2 Jember selalu mengikuti arahan kepala madrasah selaku pimpinan tertinggi di lembaga persekolahan, kemudian diharapkan kepada seluruh *stakeholder* untuk terus melakukan peningkatan perbaikan prestasi guna menjadikan siswa MTs Negeri 2 Jember memiliki prestasi yang lebih hingga ketingkat nasional agar siswa MTs Negeri 2 Jember semakin memiliki kepercayaan yang tinggi dalam kancah persaingan yang sehat dengan siswa yang ada di sekolah lain.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy'ats al-Sijistānī, Sunan Abū Dāwud, (Riyādh: Dār al-Ma'arif, t.th.),
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Al-Abrasyi, Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Arifin, Zainal & Adhitiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta.
- Arifin, Zainal & Adhitiyawan 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Yogyakarta: Skripta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- B. Miles, Matthew dan a. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Boeree, C. George. 2005. *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia)*. (Terj. Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta: Prismsophie.
- Boeree, C. George. 2005. *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia)*. (Terj. Inyik Ridwan Muzir), Yogyakarta: Prismsophie.
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1*. (terj. A. Supratiknya). Yogyakarta : Kanisius.
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1*. (terj. A. Supratiknya, Yogyakarta : Kanisius.
- Conny, Semiawan 1987. *Perkembangan Diri dan Kreativitas Anak*, Jakarta: PT. Bina Aksara.

- Depag RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edward, Lumsdaine & Monika. 1995. *Creative Problem Solving: Thinking Skills for a Changing World* (New York : McGraw-Hill Internasional Editions).
- Elisabeth B, Hurlock. 1988. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Endah, Suslistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Param.
- Fattah, Nanang, 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faturrahman. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gardner, Howard, 2003. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, terj. Alexander Sindoro, Batam: Interaksa.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Gorton, Richard, 1976. *A School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership*. New York: Wm.C. Brown Company Publishers.
- Gunarsa, S.D, & Gunarsa, Y. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamzah. B Uno. 2013. *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo, 2004. *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*, Bandung: MLC.
- HM, Arifin, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Institut Agama Islam Negeri Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana* .Jember: Stain Press.
- Ismail, Andang. 2003. *Educations Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: PilarMedia-Anggota IKPJ.

- Jasmine, Julia, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa, 2007, Cet. 1.
- Jusuf, Enoch. 1995. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasan, Tholib. 2008. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studi Press.
- Knoer, Monks, dan Siti Rahayu Haditono. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Luthans, Fred. 2008. *Organizational Behavior*. New York USA Mc Graw Hill 11th Edition.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mujamil, Qomar. 2007. *Manajemen pendidikan islam (strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan islam)*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi*, Jogjakarta: Arruz Media.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Diri*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Nur, Muhammad. 2002. *Psikologi Pendidikan: Fondasi Untuk Pengajaran*. Surabaya. PSMS Program Pascasarjana Unesa.
- Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2014*.
- Prinhalindo. 2004. *Konsep manajemen Strategis*. Jakarta: PT Indeks.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2009. *Educational Psychology*, New York: McGraw – Hill. 2009.
- Semiawan, Conny R. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grasindo.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Slameto 1987. *Perkembangan Diri Anak Didik*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suparno, Paul, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2007, Cet. 4.
- Surya, Sutan, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Suryabrata S. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syamsu, Yusuf LN, dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda Karya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Terry, George R. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- W. Mantja. 2007. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*. Malang: Elang Mas, 2007.
- William B, Ragan. 1996. *Modern Elementary Curriculum*. New York: Holt, Rinehart and Wiston, 1996.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi pengajaran*, Jakarta : P.T. Gramedia.

Woolfolk, A. 2010. *Educational Psychology*, United States of America: Person Educational International.

Yudrik Jahja, 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : SANTONO
NIM : 084 911 4038
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Magister (S2)
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "PENGEMBANGAN DIRI SISWA MTs NEGERI 2 JEMBER", secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 Desember 2017

Saya yang menyatakan



SANTONO
NIM 0849 114 038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN JEMBER**

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER II

Jl. Merak No. 11 (0331) 482926 Jember - 68116
website : mtsnjember2.com email : mtsn2jember@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.227/Mts.13.02/PP.00.5/05/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **Santono**
NIM : **0849114038**
Jurusan : **Pendidikan Islam**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah selesai mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II dari tanggal 24 Pebruari 2017 s/d 29 Mei 2017, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul : **"Pengembangan Diri Siswa di MTs Negeri 2 Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 31 Mei 2017



Nurrahmatul Ummah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Matarām No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.cc.id Email: pa.stainjbr@gmail.com

Surat Perintah : B. /11.20/PP.00.9/ Ps/2017 Jember, 22 Februari 2017

: Permohonan Ijin Penelitian
untuk Penyusunan Tesis

Kepada Yth.
Kepala MTS Negeri 2 Jember

di-

Jember

Assālamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut
dibawah ini :

Nama : **SANTONO**
Tempat/Tgl lahir : Jember, 18 September 1974
NIM : 084 411 4038
Semester / Program Studi : Vi / Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S2
Alamat : Jln. Basuki Rahmat No. 221 Jember

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk
mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan
daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan
adalah mengenai :

Pengembangan Diri Siswa di MTs NEgeri 2 Jember



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag
No. 19750103 199903 1 001

PENDAFTARAN EKTRAKURIKULER 2017

PENDAFTARAN EKTRAKURIKULER 2017

NAMA :

KELAS :

NO	JENIS EKSTRA	HARI	JAM	
1	BTA	Senin	14.00 - 15.00	KELAS VII WAJIB
2	PBB	Selasa	15.00 -16.30	KELAS VII WAJIB
3	PMR	Rabu	15.00 -16.30	PILIHAN
4	Senam		15.00 -16.30	PILIHAN
5	Panahan	Kamis	15.00 -16.30	PILIHAN
6	Futsal		15.00 -16.30	PILIHAN
7	Musik	Jum'at	15.00 -16.30	PILIHAN
8	Tahfidz al Qur'an		10.30 - 11.45	DITUNUJUK
9	Tilawatil Qur'an		13.00 - 14.30	PILIHAN
10	Albanjari		13.00 - 14.30	PILIHAN
11	Paduan Suara		13.00 - 14.30	PILIHAN
12	Sain Club		13.00 - 14.30	PILIHAN
13	Catur		13.00 - 14.30	PILIHAN
14	Tahfidz al Qur'an	Sabtu	13.00 - 14.30	DITUNUJUK
15	Pramuka	Sabtu	13.00 - 14.30	KELAS VII WAJIB

NAMA :

KELAS :

NO	JENIS EKSTRA	HARI	JAM	
1	BTA	Senin	14.00 - 15.00	KELAS VII WAJIB
2	PBB	Selasa	15.00 -16.30	KELAS VII WAJIB
3	PMR	Rabu	15.00 -16.30	PILIHAN
4	Senam		15.00 -16.30	PILIHAN
5	Panahan	Kamis	15.00 -16.30	PILIHAN
6	Futsal		15.00 -16.30	PILIHAN
7	Musik	Jum'at	15.00 -16.30	PILIHAN
8	Tahfidz al Qur'an		10.30 - 11.45	DITUNUJUK
9	Tilawatil Qur'an		13.00 - 14.30	PILIHAN
10	Albanjari		13.00 - 14.30	PILIHAN
11	Paduan Suara		13.00 - 14.30	PILIHAN
12	Sain Club		13.00 - 14.30	PILIHAN
13	Catur		13.00 - 14.30	PILIHAN
14	Tahfidz al Qur'an	Sabtu	13.00 - 14.30	DITUNUJUK
15	Pramuka	Sabtu	13.00 - 14.30	KELAS VII WAJIB

siswa kelas VIII dan IX wajib melanjutkan ekstra Jember,

Ttd Orangtua / Wali

siswa kelas VIII dan IX wajib melanjutkan ekstra sebelumnya Jember,

Ttd Orangtua / Wali

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) JEMBER II

Jl. Merak No.11 Slawu Jember (0331) 482926
Website: <http://mtsn2jember.co.cc> e-mail: mtsn2jember@gmail.com



DATA SISWA BERPRESTASI TAHUN 2014

NO	NAMA SISWA	KELAS	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	PEMBINA	TGL/BLN/THN
1	farianda	IX G	pidato bhs inggris	Baitul Amin	2	Syafihan Rosyid	10/18/2014
2	Lailul Mahbub	IX F	pidato bhs arab	Baitul Amin	3	Nur Haniyatun N.	
3			senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	1 tk pelajar (beregus)	Ani Kuntariani	10/25/2014
4			senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	2 tk pelajar (beregus)	Ani Kuntariani	10/26/2014
5	selvi dwi D.	IX G	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	1 perorangan tk senam	Ani Kuntariani	10/27/2014
6	Damar	VIII F	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	2 perorangan tk senam	Ani Kuntariani	10/28/2014
7	Silvina	VIII G	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	5 perorangan tk senam	Ani Kuntariani	10/29/2014
8	Nur Cita	VIII C	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	4 perorangan tk senam	Ani Kuntariani	10/30/2014
9	Audina	VII F	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	5 perorangan tk senam	Ani Kuntariani	10/31/2014
10	Farianda	IX G	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	6 perorangan tk senam	Ani Kuntariani	11/1/2014
11			senam SKJ	Perwosi dan Persani Jbr	harapan1 (beregus)	Ani Kuntariani	11/2/2014
12	Maita Rizqiyah F.	IX G	seleksi porprof (lari 400 m)	KONI	2	Ani Kuntariani	11/6/2014
13	Maita Rizqiyah F.	IX G	aksioma (lari 400 m)	Kemenag	1	Ani Kuntariani	12/4/2014
14	Maita Rizqiyah F.	IX G	atletik (lari 400 m)	Kanpora	1	Ani Kuntariani	12/5/2014
15	Maita Rizqiyah F.	IX G	seleksi kkm aksioma (lari 400 m)	kkm mtsn 2 jbr	1	Ani Kuntariani	12/20/2014

Jember, 23 Desember 2014
Kepala

Drs. Asyhar, M.Pd I
NIP. 196704241997031003


**HARI EFEKTIF MADRASAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017
UNTUK RA, MI, MTs, MA DAN SEDERAJAT**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	JUNI'16	114	115	116	117	LU	LPP	LPP	LPP	EF	EF	EF	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	PPDB	PPDB	PPDB	PPDB	
1	JULI'16	PPDB	PPDB	LU	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	DU	DU	PC	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU
2	AGUSTUS,16	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	LHB	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38
3	SEPTEMBER'16	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU	LHB	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	KTS	KTS	
4	OKTOBER'16	KTS	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU	75	76	77	78	79	80	LU	81	82	83	84	85	86	LU	89
5	NOPEMBER'16	87	88	89	90	91	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	110	111	112	
6	DESEMBER'16	113	114	115	LU	116	117	118	119	120	121	LU	LHB	122	123	124	125	126	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	
7	JANUARI'17	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	LHB	LU	24	25
8	PEBRUARI'17	26	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49			
9	MARET'17	50	51	52	53	54	LU	55	56	LHB	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	66	67	68	69	70	LU	71	72	73	74	75
10	APRIL'17	76	LU	77	78	79	80	81	82	LU	83	84	85	86	LHB	87	LU	88	89	90	91	92	93	LU	LHB	94	95	96	97	98	LU	
11	MEI'17	LHB	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	LHB	107	108	LU	109	110	111	112	113	114	LU	115	116	117	LHB	LPP	LPP	LU	LPP	EF	EF
12	JUNI'17	EF	EF	EF	LU	118	119	120	121	122	123	LU	124	125	126	127	128	129	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHR	LHR	LHR	LS2	
13	JULI'17	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																

KETERANGAN

LHB : Libur Hari Besar	LPP : Libur Permulaan Puasa	Semester Ganjil	: 126 hari
LU : Libur Umum	LHR : Libur Sekitar Hari Raya	Semester Genap	: 129 hari
LS1 : Libur Semester 1	EF : Hari Efektif Fakultatif	Hari Efektif Fakultatif	: 5 hari
LS2 : Libur Semester 2	KTS : Kegiatan Tengah Semester	KTS	: 3 hari

Libur Hari Besar	6-7 Juli 2016	: Hari Raya Idul Fitri 1436 H	1 Januari 2017	: Tahun Baru Masehi
	17 Agustus 2016	: Proklamasi Kemerdekaan RI	28 Januari 2017	: Tahun Baru Imlek 2568
	12 September 2016	: Hari Raya Idul Adha	28 Maret 2017	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1939
	2 Oktober 2016	: Tahun Baru Hidriyah 1437 H	14 April 2017	: Wafat Isa Al-Masih
	12 Desember 2016	: Maulud Nabi Muhammad SAW	24 April 2017	: Isro'Miroj 1437 H
	25 Desember 2016	: Hari Raya Natal	1 Mei 2017	: Hari Buruh Internasional
			11 Mei 2017	: Hari Raya Waisak 2570
			25 Mei 2017	: Kenaikan Isa Almasih
			12 Juni 2017	: Nuzulul Qur'an
			25 - 26 Juni 2017	: Hari Raya Idhul Fitri 1437 H

Jember, 18 Juli 2016
Kepala,

Drs. Asyhar, M.Pd.I
NIP. 196704241997031003

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Juli 2016					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Agustus 2016					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

September 2016					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Oktober 2016					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

November 2016					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Desember 2016					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

Januari 2017					
Senin		2	9	17	24/31
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Februari 2017					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	
Kamis	2	9	16	23	
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Maret 2017					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

April 2017					
Senin		3	10	17	24
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Mei 2017					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Juni 2017					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Juli 2017					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Jember, 10 Juli 2016
Kepala



Drs. Anhar, M.Pd
NIP. 196704241997031008

TUGAS DAN FUNGSI

A. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah secara umum berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. Dalam melaksanakan tugas Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Madrasah/Waka.

1. Kepala Madrasah Selaku Pemimpin Mempunyai Tugas
 - a. Menyusun perencanaan;
 - b. Mengorganisasikan kegiatan;
 - c. Mengarahkan kegiatan;
 - d. Mengkordinasikan kegiatan;
 - e. Melaksanakan kegiatan;
 - f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan;
 - g. Menentukan kebijaksanaan;
 - h. Mengadakan rapat/pertemuan;
 - i. Mengambil keputusan;
 - j. Mengatur proses belajar mengajar;
 - k. Mengatur administrasi :
 - 1) Kantor;
 - 2) Siswa;
 - 3) Pegawai;
 - 4) Perlengkapan;
 - 5) Keuangan.
 - l. Mengatur organisasi siswa intra siswa (OSIS);
 - m. Mengatur hubungan madrasah dengan Masyarakat
2. Kepala Madrasah Selaku Administrator Bertugas :
 - a. Perencanaan;
 - b. Pengorganisasian;
 - c. Pengarahan;
 - d. Pengkordinasian;
 - e. Pengawasan;
 - f. Kurikulum;
 - g. Kesiswaan;
 - h. Kantor;
 - i. Kepegawaian;
 - j. Perlengkapan;
 - k. Keuangan;

- l. Perpustakaan;
 - m. Laboratorium.
3. Kepala Madrasah Selaku Supervisor Bertugas Supervisi mengenai :
- a. Kegiatan pembelajaran;
 - b. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan/bimbingan karir;
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler;
 - d. Kegiatan ketata usahaan;
 - e. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat.

B. Kepala Tata Usaha

1. Menyusun program kerja tata usaha madrasah;
2. Mengkordinir tata kerjasama, tata laksana rumah tangga serta pengelola keuangan dan BMN;
3. Mengkordinir urusan kepegawaian (Mutasi,KGB,Kenaikan Pangkat)
4. Meneliti daftar hadir staf TU/finger print;
5. Cetak penilaian prestasi kerja (PPK) guru/karyawan serta memberikan penilaian khusus bagi karyawan tata usaha;
6. Mencatat/Notulen setiap rapat dinas;
7. Membuat pembagian tugas kepada karyawan;
8. Memimpin pelaksanaan tugas di lingkungan ketata usahaan;
9. Menetapkan dan merumuskan visi, misi, kebijakan, sasaran, program dan rencana kerja Ketata usahaan;
10. Membagi tugas, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkordinasikan pelaksanaan tugas Ketata usahaan;
11. Melakukan pemantauan dan evaluasi;
12. Melakukan bimbingan dan pelayanan teknis ketata usahaan ;
13. Mempelajari, menilai/mengoreksi laporan/hasil kerja;
14. Melakukan kerjasama dengan unit kerja terkait;
15. Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah;
16. Melakukan usaha pengembangan, peningkatan system/teknis pelaksanaan tugas;
17. Memberikan usul/saran kepada atasan;
18. Mencatat/Notulen setiap rapat dinas;
19. Mewakili Kepala Madrasah menghadiri rapat;
20. Mengkordinir administrasi KKM;
21. Lain-lain tugas insidental.

C. Wakil Kepala Madrasah/Waka

Wakil Kepala Madrasah/Waka membantu Kepala Madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut :

1. Mewakili Kepala Madrasah jika tidak ada;
2. Mewakili Kepala Madrasah dalam kegiatan di luar madrasah jika Kepala Madrasah berhalangan hadir;
3. Menyusun perencanaan dan membuat program kegiatan serta pelaksanaannya;
4. Pengorganisasian, ketenagaan;
5. Pelaksanaan;
6. Pengkoordinasian;
7. Pengawasan;
8. Penilaian;
9. Identifikasi dan pengumpulan data;
10. Penyusunan laporan;

D. Wakil Kepala Madrasah/Waka Kurikulum

1. Bertanggung jawab terhadap penyusunan KTSP/K-13;
2. Menyusun Program Pembelajaran;
3. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;
4. Bertanggung jawab terhadap Kelas PDCI, Fullday dan Unggulan;
5. Bertanggung jawab terhadap laporan hasil belajar siswa;
6. Melakukan pengecekan kehadiran guru dalam KBM;
7. Mencari solusi guru pengganti bagi guru yang cuti; h. Membuat perencanaan pelaksanaan Bimbingan Belajar;
8. Menyusun jadwal evaluasi belajar;
9. Menyusun pelaksanaan Ujian Nasional (UN);
10. Menetapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas;
11. Menetapkan jadwal penerimaan raport, Ijazah serta SKHU;
12. Mengkoordinasikan, mengarahkan penyusunan perangkat / administrasi pembelajaran dan administrasi guru;
13. Membantu pengadaan administrasi guru, wali kelas yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan urusan kurikulum;
14. Mengatur pengadaan bahan laporan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan urusan kurikulum;
15. Mengumpulkan dan mendistribusikan informasi mengenai segala sesuatu yang perlu diketahui atau dilaksanakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar;

16. Bersama Waka Humas dan Pengemut bermusyawarah dengan guru bidang study untuk memilih buku sumber yang sesuai untuk setiap mata pelajaran;
17. Merumuskan dan menyediakan perangkat penilaian; s. Membuatkan SKMT dan SKBK guru;
18. Mengkordinir pelaksanaan Bimbingan Belajar; u. Mengkordinir Pembentukan Dan Pelaksanaan MGMP intern;
19. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran;
20. Tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah/Madrasah.

E. Wakil Kepala Madrasah / Waka Humas, Pengembangan Mutu

1. Menyusun program kerja pengembangan Mutu (8 SNP);
2. Menyusun/membuat buku tusi;
3. Mempersiapkan kelengkapan untuk menghadapi akreditasi;
4. Menggali segala potensi yang ada, membuat perencanaan untuk di kembangkan sebagai ciri khas unggulan madrasah;
5. Melakukan evaluasi diri madrasah (EDM);
6. Bersama Wakakur menentukan buku ajar siswa;
7. Mengkordinir pembuatan bahan pembelajaran;
8. Bersama Wakakur menentukan personal wali kelas;
9. Mempersiapkan menjadikan madrasah berbasis IT;
10. Mempublikasikan prestasi madrasah;
11. Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan Madrasah;
12. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan antara Madrasah dengan Komite Madrasah;
13. Menampung saran dan pendapat masyarakat;
14. Mengatur,menyelenggarakan hubungan Madrasah dengan orang tua/wali murid;
15. Mengatur,menyelenggarakan hubungan antara Madrasah dengan alumni;
16. Mengkordinir kegiatan sekolah yang berhubungan dgn alumni;
17. Membina hubungan antar sesama personal Madrasah, siswa dengan personal Madrasah dan antarsesama siswa di Madrasah;
18. Mengkordinasikan segala aspek dari setiap urusan/bidang yang akan diinformasikan kepada orang tua/wali atau dinas instansi lain baik negeri maupun swasta;
19. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat;
20. Menjalin kerjasama kemitraaan antara Madrasah dengan instansi lain;

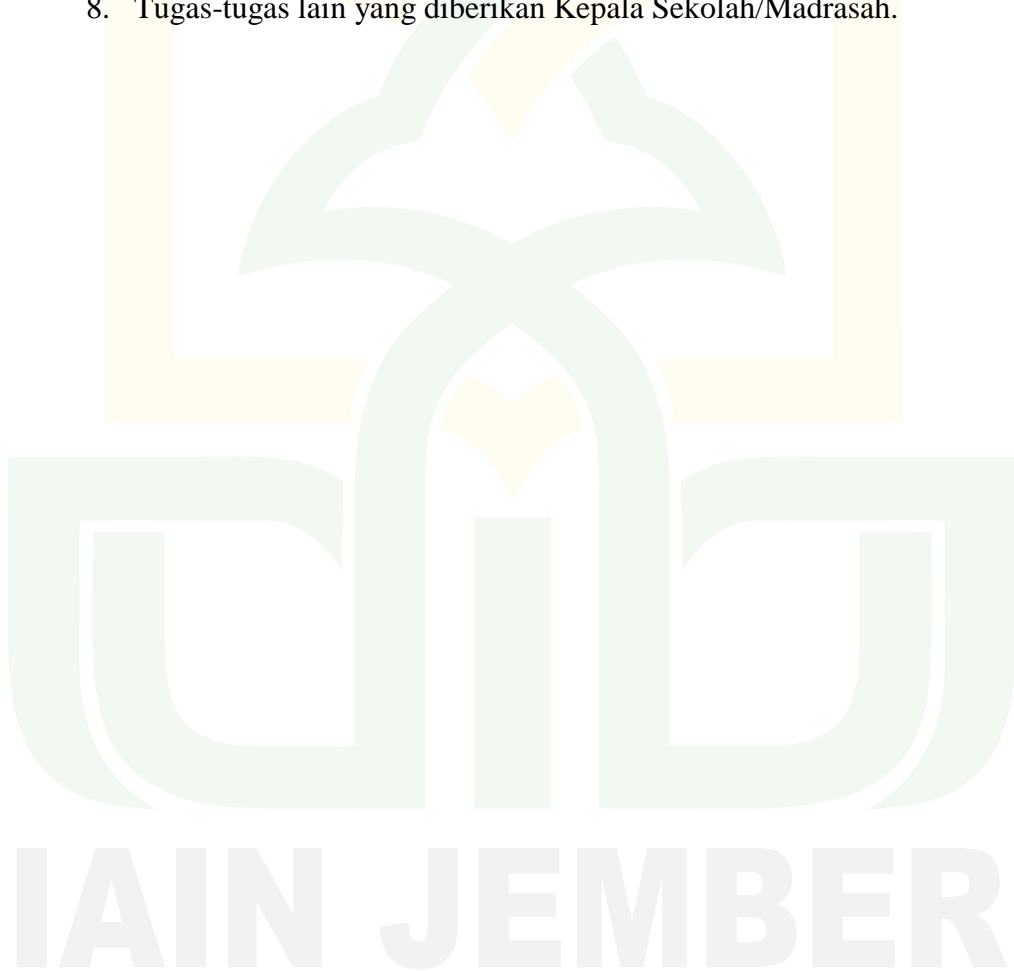
21. Menyerap segala informasi baik dari Madrasah maupun luar Madrasah guna peningkatan pendidikan;
22. Turut serta memantau prestasi guru dan personal Madrasah lain serta membuat rekapitulasinya guna kepentingan penilaian kinerja pegawai dan pendanaannya;
23. Turut serta memantau prestasi siswa dan membuat rekapitulasinya guna peningkatan disiplin serta pembinaan dan pembimbingan siswa;
24. Mengelola Web Site Madrasah;
25. Mengadakan riset dan studi banding
26. Melaksanakan Pemilihan calon siswa Teladan dan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah / Madrasah.

F. Wakil Kepala Madrasah/Waka Kesiswaan

1. Mengelola penerimaan siswa baru;
2. Menyelenggarakan MOS;
3. Menyusun Program Pembinaan Kesiswaan (OSIS);
4. Menyusun Program Pembinaan Keagamaan;
5. Melaksanakan Bimbingan, Pengarahan dan Pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tertib siswa;
6. Mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaan disiplin dan tata tertib siswa serta menanggulangi segala kendalanya;
7. Membina, melaksanakan koordinasi keamanan, dan kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan;
8. Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS;
9. Melakukan pembinaan, pembimbingan pengurus OSIS dalam berorganisasi serta memantau realisasi kegiatannya;
10. Memberikan bantuan secara aktif dalam realisasi pelaksanaan anggaran dasar, penyempurnaan anggaran rumah tangga dan realisasi kegiatannya;
11. Menyusun program dan jadwal ekstrakurikuler;
12. Mengadakan pemilihan dan mengirim siswa untuk mewakili Madrasah dalam kegiatan di luar Madrasah; m. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan;
13. Mengkordinasi tabungan rekreasi siswa;
14. Mengkordinasikan unit kesehatan sekolah (UKS);
15. Mengatur/mengurus mutasi siswa berkordinasi dengan BK, Kepala urusan Tata Usaha;
16. Menyediakan absensi siswa, tugas lain yang diberikan Kamad;

G. Wakil Kepala Madrasah/Waka Sarana Dan Prasarana

1. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana Madrasah;
2. Mengatur pengadaan denah Madrasah,organigram,papan data, kohort,atribut,label;
3. Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana;
4. Pengelolaan pembiayaan dan belanja alat pembelajaran;
5. Mengatur, mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan dan rehabilitasi gedung ,ruangan, halaman, taman, meubeler, sarana prasarana lainnya;
6. Melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap sarana prasarana;
7. Menyusun laporan pelaksanaan urusan/bidang sarana prasarana;
8. Tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah/Madrasah.



Data Guru, siswa dan kelas MTs Negeri 2 Jember

6. Jumlah Guru Dan Karyawan :

No	Status	<SLTA		D3		S1		S2		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Guru PNS	-	-	-	-	8	21	4	2	35
2.	Guru Non PNS	-	-	1	-	4	6	-	-	11
3.	Karyawan PNS	1	-	-	-	1	-	-	-	2
4.	Kary.Non PNS	6	1	-	-	2	1	-	-	10
Jumlah		7	1	1	-	15	28	4	2	58

7. Jumlah Kelas :

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kelas
2013/2014	8	8	7	23
2014/2015	8	8	7	23
2015/2016	7	8	7	22
2016/2017	8	7	7	22

8. Jumlah Siswa:

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa
2013/2014	244	234	208	686
2014/2015	244	250	226	720
2015/2016	210	230	232	672
2016/2017	265	234	215	714

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Kabupaten Jember menjadi tempat kelahiran seorang lelaki mungil yang saat ini berusia 43 tahun, tepatnya pada tanggal 18- September- 1974 lahir seorang laki-laki mungil anak pertama dari pasangan bapak Pali dan Ibu Sawati. Lelaki mungil tersebut diberi nama Santono, Penulis memiliki tiga saudara dengan karakter dan profesi yang berbeda-beda saat ini. Penulis saat ini tercatat sebagai guru PNS di MTs Negeri 1 Jember.

Jenjang Pendidikan

Sebagai anak pertama, penulis menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan yang akan datang dan sekaligus sebagai contoh kepada adik-adiknya agar terus belajar dan belajar untuk mendapatkan ilmu dibangku pendidikan. Jenjang pendidikan masa kecil penulis di SD Negeri Kranjingan 1 kemudian penulis melanjutkan studi ke Sekolah Teknik Negeri 2, merasa ilmu yang dimiliki penulis melanjutkan pendidikannya ke STM Negeri Jember , menyadari betapa pentingnya pendidikan penulis terus mengejar impiannya keperguruan tinggi, penulis melanjutkan studi S1 di Fakultas Tarbiyah PAI STAIN Jember Pada Tahun 1996-2003. Untuk menambah profesionalisme sebagai guru penulis melanjutkan S2 di Pascasarjana IAIN Jember sejak 2014-sekarang dengan mengambil program studi manajemen pendidikan Islam.

Organisasi yang diikuti

Untuk menambah khasanah keilmuan, penulis mengikuti beberapa organisasi diantaranya adalah; penulis menjadi pengurus Kwaran Pramuka Kaliwates tahun 2009-2012, kemudian penulis saat ini sebagai koordinator PGRI di MTs Negeri 1 Jember mulai 2016-sekarang.